

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN DALAM
PEMBENTUKAN KARAKTER WIRAUSAHA SANTRI DI PONDOK
MODERN DARUSSALAM GONTOR KABUPATEN PONOROGO**

SKRIPSI

Diajukan oleh:

M. Hasanuddien

12110164



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

Mei, 2016

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN DALAM
PEMBENTUKAN KARAKTER WIRAUSAHA SANTRI DI PONDOK
MODERN DARUSSALAM GONTOR KABUPATEN PONOROGO**

*Untuk Menyusun Skripsi Pada Program Strata Satu (S-1) Jurusan Pendidikan Agama
Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana
Malik Ibrahim Malang*

SKRIPSI

Diajukan oleh:

M. Hasanuddien

12110164



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

Mei, 2016

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN DALAM
PEMBENTUKAN KARAKTER WIRAUSAHA SANTRI DI PONDOK MODERN
DARUSSALAM GONTOR KABUPATEN PONOROGO

SKRIPSI

Oleh:

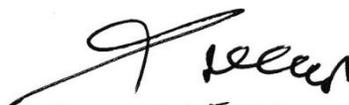
M. Hasanuddien

NIM 12110164

Telah disetujui pada tanggal

26 Mei 2016

Pembimbing:



Drs. A. Zuhdi, M.A

NIP 196902111995031002

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam



Dr. Marno, M.Ag

NIP. 197282220212001

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN DALAM
PEMBENTUKAN KARAKTER WIRAUSAHA SANTRI DI PONDOK MODERN
DARUSSALAM GONTOR KABUPATEN PONOROGO

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
M. Hasanuddien (12110164)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 13 Juni 2016 dan dinyatakan
LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan
Untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.PdI)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang,
Dr. H. M. Padil, M.Pd
NIP 196512051994031003

: 

Sekretaris Sidang,
Drs. A. Zuhdi, M.A
NIP 196902111995031002

: 

Pembimbing,
Drs. A. Zuhdi, M.A
NIP 196902111995031002

: 

Penguji Utama,
Dr. Marno, M.Ag
NIP 197282220212001

: 

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang



Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP 196504031998031002

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٥﴾

5. karena Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, (Al Insiyiroh : ayat 5)¹

إذا صدق العزم وضح السبيل

Jika benar kemauannya niscaya terbukalah jalannya²

“*Audere Est Facere*”

¹ *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Madinah: Percetakan Al-Qur'an Raja Fahd, 1435 H) hlm. 1064-1065

² *Al adab wal mahfudzot*, (Ponorogo : Darussalam Press cetakan ke 10, 2005) hlm. 4

Drs. A. Zuhdi, M.A
Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi M. Hasanuddien

Malang, 26 Mei 2016

Lamp : 6 (Enam) Exemplars

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi bahasa maupun teknik penulisan dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : M. Hasanuddien

NIM : 12110164

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Judul Skripsi : *Implementasi Nilai-Nilai Kewirausahaan Dalam Pembentukan Karakter Santri di Pondok Modern Darussalam Gontor Kabupaten Ponorogo*

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diajukan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Drs. A. Zuhdi, M.A

NIP 196902111995031002 2

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 26 Mei 2016



M. Hasanuddien

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT. Karena atas rahmat dan hidayahNYA kami dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini dengan lancar dan tanpa ada halangan dalam prosesnya.

Penelitian skripsi dengan judul “Implementasi Nilai-Nilai Kewirausahaan Dalam Pembentukan Karakter Santri di Pondok Modern Darussalam Gontor Kabupaten Ponorogo” ditulis sebagai bentuk penyelesaian tugas akhir di bangku perkuliahan strata satu atau S 1.

Penelitian ini tidak mungkin akan terselesaikan tanpa ada keterlibatan dari banyak pihak yang membantu. Atas bantuan dalam penyelesaian tugas ini, rasa terima kasih tidaklah cukup untuk membalas atas bantuan dari pihak pihak yang membantu. Rasa terima kasih yang banyak kami sampaikan kepada :

1. Almarhum ayahanda tercinta M. Syuhud yang telah mendidik kami dari kecil, juga kepada ibunda tercinta Siti Malicha yang tidak lelah dalam menasihati kami. Doa dan nasihat serta dukungan biaya yang tidaklah sedikit mungkin tidak cukup dibalas dengan selesainya skripsi ini.
2. Istri tercinta, Faizatun Khurunin. Kamulah satu satunya yang menemani hingga menutup mata nanti. Bantuanmu yang tidak terbatas, menjadi bagian diriku yang hilang. Maaf membuatmu marah, emosi dan sedih, kakak bukan manusia sempurna kamulah yang melengkapiku.

3. Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M.Si selaku rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Dr. Marno, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Maulana Islam Negeri Malik Ibrahim Malang.
6. Drs. A. Zuhdi M.A selaku dosen yang sangat berpengaruh bagi kami. Dengan bimbingan kritik dan saran yang sangat membangun bagi kami, beliau menjadi dosen wali hingga menjadi dosen pembimbing skripsi. Saran dan usaha beliau dalam proses penyelesaian skripsi ini sangat membangun kami.
7. Segenap dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan yang belum bisa kami sebutkan dalam rangkaian kata ini. Dengan bimbingan mereka selama ini hingga kami dapat membuka cakrawala pengetahuan.
8. Sahabat sekaligus keluarga PAI E “El Qompaq” yang menemani kami dalam proses belajar. Kenangan yang diukir bersama selama ini tawa, canda, susah, sedih kita lalui bersama. Kalian lebih dari sahabat bahkan kalian adalah keluarga bagi kami.
9. Sahabat sahabati PMII Rayon “Kawah Chondrodimuko” yang mewarnai proses perkuliahan kami. Mengenalkan kami akan organisasi di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

10. Kontrakan ceria, M. Sirojul Chakim, Misbahur Rizal, Bagus Isyanto, Ubaidillah Nugroho, Shofarul Adam, Ryan Basith, Rizal Fahmi, Bhakti Satrio. Kalian teman yang tak tergantikan.

11. Semua pihak yang belum dapat disebutkan di selebar kertas kata pengantar ini terima kasih atas bantuannya.

Kami menyadari akan banyaknya kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati dan tangan terbuka, penulis mengharap kritik dan saran yang membangun dari semua pihak agar dapat menjadi motivasi bagi peneliti agar lebih baik lagi dalam berkarya. Pengembangan dari skripsi ini menjadi sebuah harapan besar bagi penulis. Manfaat dari adanya penelitian ini sangat diharapkan dari penulis kepada peneliti selanjutnya.

Malang, 19 Mei 2016

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN NOTA DINAS.....	v
SURAT PERNYATAAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK	xiv
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Originalitas Penelitian	7
F. Definisi Istilah	9
G. Sistematika Pembahasan.....	11

BAB II.....	13
KAJIAN TEORI	13
A. Pendidikan Kewirausahaan.....	13
1. Pengertian Pendidikan	13
2. Pengertian Kewirausahaan	16
3. Karakteristik kewirausahaan islami.....	20
4. Manfaat Kewirausahaan	24
5. Asas Pokok Kewirausahaan.....	26
6. Karakteristik Wirausahawan.....	27
B. Pembentukan Karakter	28
1. Pengertian Karakter	28
2. Tujuan Pendidikan Karakter.....	30
3. Nilai-Nilai dalam Pendidikan Karakter	31
4. Urgensi Pendidikan Karakter.....	35
BAB III	37
METODE PENELITIAN.....	37
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	37
B. Kehadiran Peneliti	38

C. Lokasi Penelitian	39
D. Data dan Sumber Data	39
E. Teknik Pengumpulan Data	40
F. Analisis Data.....	42
G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data	44
H. Prosedur Penelitian	45
BAB IV	47
PAPARAN DATA	47
A. Deskripsi Objek Penelitian	47
1. Latar Belakang Berdirinya PMDG	47
2. Sejarah Pondok Modern Darussalam Gontor	49
3. Falsafah Pondok Modern Darussalam Gontor.....	52
4. Struktur Pondok Modern Darussalam Gontor	61
B. Deskripsi Hasil Penelitian	65
1. Model pendidikan kewirausahaan di pondok modern Darussalam gontor.....	65
2. Implementasi pendidikan Kewirausahaan di Pondok Modern Darussalam Gontor	70
BAB V.....	94

PEMBAHASAN	94
A. Model pendidikan kewirausahaan di pondok modern Darussalam gontor.....	94
B. Implementasi Implementasi Pendidikan Kewirausahaan di Pondok Modern Darussalam Gontor	100
BAB VI	118
PENUTUP.....	118
A. Kesimpulan.....	118
B. Saran	119
DAFTAR PUSTAKA	121

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Tabel Wawancara Santri**
- Lampiran II : Tabel Wawancara Ustadz**
- Lampiran III : Tabel Pengamatan**
- Lampiran IV : Dokumentasi Foto**
- Lampiran V : Bukti Konsultasi**
- Lampiran VI : Biodata Peneliti**
- Lampiran VII : Surat Izin Penelitian dari FITK**
- Lampiran VIII : Surat Keterangan Penelitian dari Pondok**

ABSTRAK

Hasanuddien, M. 2016. *Implementasi Pendidikan Kewirausahaan Dalam Pembentukan Karakter Wirausaha Santri Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang. Dosen Pembimbing skripsi: Drs. A. Zuhdi, M.A

Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan tertua dalam sejarah Indonesia. System pendidikan yang menjadi tonggak penyebaran islam. Selama lebih dari ratusan tahun, eksistensi pondok pesantren tetap bertahan hingga saat ini. Pola adaptasi terhadap perkembangan zaman adalah salah satu aspek yang membuat pondok pesantren tetap diminati dan dipercaya menjadi lembaga pendidikan islam bagi masyarakat. Tantangan zaman berupa globalisasi dalam semua aspek membuat pondok pesantren diharapkan siap akan hal tersebut. Terutama kebutuhan akan wirausahawan yang bekarakter islami. Pondok modern Darussalam sebagai pelaku sejarah dalam dunia kepesantrenan telah menciptakan lulusan yang mandiri.

Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui (1) bagaimana model pendidikan kewirausahaan yang diterapkan oleh pondok modern Darussalam gontor dan (2) bagaimana implementasi pendidikan kewirausahaan dalam pembentukan karakter wirausaha santri. Dengan mengetahui implementasi pendidikan kewirausahaan dalam pembentukan karakter wirausaha santri, dapat diformulasikan sebuah kurikulum yang dapat mencetak wirausahawan yang islami.

Untuk mencapai hasil dari tujuan diatas, maka penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Dengan metode observasi, dokumentasi, dan wawancara atau interview. Penelitian ini dilakukan dengan datang langsung ke objek penelitian yakni pondok modern Darussalam gontor. Keakuratan data yang diperoleh diuji menggunakan triangulasi peneliti.

Penelitian ini menghasilkan beberapa poin yakni : (1) Pondok modern Darussalam gontor memiliki prinsip pendidikan empirisme yakni menekankan kepada pengalaman yang diberikan kepada santri. Karakter wirausahawan islami menjadi hasil dari integrasi pendidikan kewirausahaan santri. (2) Implementasi pendidikan kewirausahaan di pondok modern Darussalam gontor berupa Lima hal yakni: a. ekstrakurikuler keterampilan untuk santri, b. rihlah iqtishadiyah bagi kelas enam, c. motivasi dari pimpinan pondok baik berupa tulisan maupun secara lisan, d. system koperasi pesantren, e. badan usaha atau unit usaha pondok modern. Unit usaha pondok modern menjadi tempat pelatihan bagi santri yang telah lulus.

Kata Kunci : *pendidikan kewirausahaan, karakter wirausaha.*

مستخلص البحث

حسن الدين، محمد. ٢٠١٦، تنفيذ تعليم رياضة الأعمال في تشكيل الطباع المشارع بمعهد دار السلام كونتور الحديث فونوروكو. قسم التعليم الإسلامي، كلية علوم التربية و التعليم، جامعة مولا نا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانق. المشرف: الدكتورندوس أحمد زهدي الماجستير.

المعهد الإسلامية هي أقدم المؤسسة التعليمية في تاريخ اندونيسيا. و يكون نظامها علامة فارقة في انتشار الإسلام. ظل وجود المعهد الإسلامية حتى اليوم بعد مئات السنين. نمط التكيف بمرور العصر هو جانب من الجوانب التي تجعل المعهد الإسلامية لا تزال جذابة و يثق أنها مؤسسة للتربية الإسلامية للمجتمع. ومن التحديات العصرية مثل العولمة في جميع النواحي يلزم المعهد الإسلامية أن يكون جاهزا ليواجهها. خاصة في الاحتياجات إلى رجال الأعمال الذين لهم شخصية الإسلام. معهد دار السلام كونتور كفاعلين في تاريخ التربية قد يولد الخريجين المستقلين.

قد هدفت هذه الدراسة إلى تحديد (١) كيف النموذج تعليم رياضة الأعمال الذي قد استخدمت معهد دار السلام كونتور الحديث (٢) كيف تنفيذ تعليم رياضة الأعمال في تشكيل الطباع المشارع للطلاب. بمعرفة تنفيذ التعليم للريادة في تشكيل الطباع المشارع للطلاب، ويمكن أن تصاغ المناهج التي يطبع رجال الأعمال الإسلامي.

لتحقيق النتائج للأهداف المذكورة، استخدمت هذه الدراسة دراسة النوعية الوصفية. بطريق الملاحظة، والتوثيق، وإجراء مقابلات أو المقابلات. وقد أجريت هذه الدراسة من قبل قادمين مباشرة إلى كائن من البحوث وهو معهد دار السلام كونتور. تم اختبار دقة البيانات باستخدام التثليث من الطريقة.

أدى هذا البحث في عدة نقاط: (١) معهد دار السلام كونتور له مبدأ التعليمي التجريبي التي تؤكد على تجربة المقدمة للطلاب. رجال الأعمال الذي له الطابع الإسلامي يكون نتيجة لدمج تعليم رياضة الأعمال للطلاب. (٢) تنفيذ التعليم رياضة الأعمال في معهد دار السلام كونتور على خمسة مجالات هي: أ. المهارات اللامنهجية للطلاب، ب. الرحلة الاقتصادية للصف السادس، ج. الدافع من رؤساء المعهد مكتوبة أو شفوية، د. النظام التعاوني الاقتصادي للمعهد، هـ. وحدة الأعمال للمعهد الحديث. هذه الوحدات الأعمال للمعهد الحديث يكون التدريب الميداني للطلاب الذين خرجوا.

الكلمة الرئيسية: تعليم رياضة الأعمال، الطباع المشارع.

ABSTRACT

Hasanuddien, M. 2016. Implementation of Entrepreneurial Education to Form Student Entrepreneurship Character of Islamic Boarding School Darussalam Gontor Ponorogo. Skripsi, Islamic Education Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University, Malang. Advisor: Drs. A. Zuhdi, M.A

Islamic boarding school is the oldest educational institution in Indonesia history, which his educational system being the milestone of Islam spreading. Over hundreds of years, the existence of Islamic boarding school remained until today. The adaptation ability to the age's development is one of the aspects that makes them remain attractive and trusted to be Islamic educational institution for the society. Challenges such as globalization era in all aspects was demanded them to be prepared to face it. Especially the need for entrepreneurs who has Islamic character. Modern Islamic boarding school Darussalam Gontor as actors of the history has created a uniquely graduates who are independent.

This study aimed to know (1) What is the model of entrepreneurial education which implemented in Modern Islamic Boarding School Darussalam Gontor (2) how the implementation of entrepreneurial education in forming the students entrepreneurship character. By knowing the implementation of entrepreneurship education in forming the character of entrepreneurship students, can be formulated a curriculum that can create Islamic entrepreneurs.

To achieve the results of the previous goals, this study used a qualitative descriptive approach. Researcher used observation, documentation, and interviews to collect the data. This research was conducted by coming directly to the object of research which is Modern Islamic Boarding School Darussalam Gontor. The accuracy of the data was tested by using a triangulation of methods.

This research resulted in several points: (1) Modern Islamic Boarding School Darussalam Gontor have educational principle of empiricism which emphasizes on the experience which provided to students. Islamic Entrepreneurs character be the result of the integration of students entrepreneurship education (2) Implementation of entrepreneurship education in Modern Islamic Boarding School Darussalam Gontor on five activities: a. extracurricular skills to students, b. economic journey for class six, c. the motivation from the guardian of Islamic boarding school either written or verbal, d. the system of cooperation of Islamic boarding school, e. business units of Islamic boarding school. These business units used as the training places for graduated student from this boarding school.

Keyword: Entrepreneurial Education, Entrepreneurship Character.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Selama lebih dari ratusan tahun pondok pesantren menjadi pilihan bagi masyarakat untuk mendapatkan pendidikan. Kiprah pondok pesantren dalam pendidikan di Indonesia tidak bisa diragukan lagi. Baik dari kalangan cendekiawan, bahkan kalangan birokrasi pun tak luput dari lulusan pondok pesantren. Dan pada tahun 1926 bedirilah nafas baru dalam dunia kepesantrenan.

Disebuah desa yang dikenal sebagai “tempat kotor” atau dalam bahasa aslinya “*nggon kotor*” sehingga menjadi desa gontor. Dan nama tersebut menjadi nama lain dari salah satu pondok yang bisa dikatakan “tua”. Banyak alumni yang lahir dari pondok pesantren ini sebagai salah satu contoh adalah Nurcholis Madjid yang terkenal sebagai salah satu cendekiawan Indonesia berpengaruh pada masanya. Selain Nurcholis Madjid, M. Lukman Hakim yang dikenal sebagai salah satu menteri agama dalam kabinet Joko Widodo merupakan lulusan dari Pondok Modern Darussalam Gontor. KH. Hasyim Muzadi juga dikenal sebagai lulusan pondok modern, beliau adalah pembesar dari organisasi masyarakat Nahdlatul Ulama. Dan masih banyak alumni lain yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Kiprah alumni pondok modern Darussalam gontor ini tidak hanya dalam dunia keilmuan tapi juga dalam dunia kewirausahaan. Sebagian alumni pondok modern ini menjadi wirausahawan sukses. Dari ribuan alumni yang dicetak pondok modern ini ada beberapa alumni yang menjadi wirausahawan sukses.

Lesunya geliat wirausahawan di Indonesia, para wirausahawan alumni pondok modern menjadi karang dalam kencangnya badai lesunya wirausahawan. Ditambah dengan datangnya masa masyarakat ekonomi ASEAN yang telah bergulir. Kokohnya karang wirausahawan diuji dalam masa ini.

Berdasarkan fakta yang ada, kadar minat wirausaha di Indonesia sangatlah rendah. Hal itu terbukti dari hasil survey Litbang Media Group yang ditulis dalam editorial Media Indonesia tanggal 30 April 2007 berjudul “Minimnya Minat menjadi Pengusaha” menunjukkan bahwa motivasi masyarakat Indonesia untuk menjadi pengusaha ternyata sangat rendah. Mayoritas responden menjawab lebih suka menjadi orang upahan alias pekerja daripada membuka usaha sendiri. Jajak pendapat tersebut sejalan dengan hasil survey Tenaga Kerja Nasional 2001 hingga 2006 yang menyatakan bahwa profil tenaga kerja di Indonesia memang dikuasai pekerja.

Dari total pekerja 25 juta orang, jumlah yang menjadi pengusaha kurang dari seperlimanya.³

Sebaik baik pekerjaan menurut rasulullah adalah berdagang. Didalam perdagangan, seorang penjual atau pedagang harus memiliki beberapa cara agar pembeli membeli ditempatnya. Inovasi dibutuhkan secara garis besar dalam usaha meningkatkan daya beli. Baik berupa potongan harga atau pengemasan yang baik. Merupakan cara dalam usaha tersebut.

Perdagangan sendiri dapat dikatakan sebagai wirausaha. Pedagang sebagai wirausahawan dalam hal ini, adalah subyek didalam perdagangan. Berbagai macam sifat seorang wirausahawan dapat diimplementasikan dalam perdagangan. Seorang pedagang harus berani dalam segala pengambilan keputusan seperti pemilihan tempat, barang yang diperdagangkan, bahkan sampai pada inovasi penjual lain.

Rasulullah SAW mencontohkan cara dalam berdagang dalam berbagai macam haditsnya. Sebagai ummat islam wajib mencontoh kehidupan seorang rasulullah baik dalam segala hal yang bisa dilakukan saat ini. Tidak semua yang dilakukan rasulullah SAW dapat dilakukan saat ini. Akan tetapi dapat diterjemahkan menjadi sebuah cara atau pedoman dalam kehidupan seorang muslim yang baik.

³ Suharyadi dkk. *Kewirausahaan, Membangun Usaha Sukses Sejak Usia Muda*, (Jakarta:Salemba Empat, 2008) hlm 12

Agama islam sendiri disebarakan melalui banya cara seperti pernikahan, dakwah, dan lebih banyak melalui pendidikan. Pendidikan islam sendiri dimulai di Indonesia melalui pendidikan pesantren. Pesantren merupakan akulturasi dari pendidikan islam berupa halaqoh dan pendidikan pesantren umat hindu sebagai agama asal di Indonesia. Banyak pesantren yang berdiri dari dahulu hingga saat ini. Eksistensi pesantren ditengah arus globalisasi menciptakan tantangan baginya. Begitupun pendidikan islam disekolah umum. Arus globalisasi baik berupa media ataupun ekonomi menciptakan daya saing yang harus dimiliki oleh setiap pesrta didik.

MEA atau masyarakat ekonomi ASEAN adalah bentuk dari perdagangan terbuka dalam paket globalisasi. Manfaat dan kerugian dari kebijakan tersebut sangat banyak meliputi pengurangan pajak barang impor antar anggota ASEAN atau pun pengangkatan angkatan kerja dari luar negeri terutama anggota ASEAN. Maka tidak mengherankan jika dalam waktu dekat banyak pekerja yang berasal dari luar negeri bermunculan di Indonesia.

Kesiapan Indonesia dalam menghadapi masyarakat ekonomi asean ini bisa dikatakan kurang maksimal. Tidak berlaku bagi alumni pondok pesantren yang memang mendapat pendidikan mandiri atau bisa dikatakan pendidikan wirausaha atau *entrepreneurship*. Kemandirian yang ditanam dalam pondok pesantren diwujudkan dalam berbagai macam usaha pondok mulai dari pabrik pengemasan air hingga baitul mal wa tamwil yang dikembangkan oleh

beberapa pondok terkenal di Indonesia. Para santri didalam pondok tersebut diajarkan akan usaha mandiri yang diatasnamakan pondok mereka.

Santri diajarkan kemandirian usaha dan dibarengi dengan pelajaran islam yang menjadi pengajaran utama dalam pondok pesantren. Keseimbangan antara ilmu keislaman dengan ilmu kewirausahaan yang ditanamkan di tempat tersebut menjadi *balance*. Hal tersebut membuat alumni pesantren unggul dalam hal kewirausahaan.

Salah satu bentuk dari hasil pendidikan kewirausahaan yang dapat dijadikan contoh adalah jenang mubaarok yang terkenal didaerah jawa tengah dan yogyakarta. Pemilik dari jenang mubarok sendiri adalah alumni dari salah satu pondok yang berpengaruh diindonesia. Yakni pondok modern darussalam gontor. Dengan ribuan alumni yang tersebar di indonesia, pondok ini memiliki beberapa contoh alumni yang sukses dalam berwirausaha.

Nilai kemandirian yang diajarkan oleh pondok modern ini tercetak dalam diri setiap alumni pondok. Hal ini menciptakan jiwa wirausaha yang kuat didalam diri alumni. Sebagai pendidikan karakter yang ditanamkan pada santri mulai dari awal masuk pondok pesantren hingga menjadi alumni. Falsafah yang dipegang setiap santri begitu kuat tertanam dalam diri.

Berangkat dari permasalahan yang telah disebutkan di atas, maka penulis ingin melakukan sebuah studi penelitian tentang Implementasi Pendidikan Kewirausahaan Dalam Pembentukan Karakter Wirausaha Santri Di Pondok Modern Darussalam Gontor Kabupaten Ponorogo

B. Fokus Penelitian

Berangkat dari latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, maka penulis merumuskan beberapa permasalahan yang akan dibahas dalam pembahasan sebagai berikut:

1. Bagaimana model pendidikan kewirausahaan yang ada dalam pembentukan karakter wirausaha santri di pondok modern darussalam gontor?
2. Bagaimana implentasi nilai-nilai kewirausahaan dalam pembentukan karakter wirausaha santri di pondok modern darussalam gontor?

C. Tujuan Penelitian

Berpijak pada beberapa masalah yang telah disebutkan, maka beberapa tujuan yang dimiliki peneliti yaitu:

1. Untuk mengetahui model pendidikan kewirausahaan yang ada dalam pembentukan karakter wirausaha santri di pondok modern darussalam gontor.
2. Untuk mengetahui internalisasi nilai-nilai kewirausahaan dalam pembentukan karakter wirausaha santri di pondok modern darussalam gontor.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi penulis

Dengan diadakannya penelitian ini penulis berharap:

- a. Penelitian ini menjadi pendalaman materi kewirausahaan
- b. Menjadikan penelitian ini sebagai buah pemikiran yang dapat dikembangkan.

2. Bagi lembaga pendidikan, manfaat bagi lembaga pendidikan diharapkan penelitian ini menjadi tonggak dalam pembelajaran kewirausahaan dan pendidikan karakter.
3. Bagi masyarakat, penulis berharap adanya penelitian ini menjadi motivasi bagi masyarakat agar berwirausaha yang baik yakni perpaduan antara akhlak islami dan wirausaha.

E. Originalitas Penelitian

Sebelum penelitian ini dilakukan terdapat penelitian serupa yang pernah dilakukan dan memiliki tema kajian yang sama. Diantaranya:

- 1) Nur uluwiyah, 2010, "*Integrasi Nilai-nilai Entrepreneurship Dalam Proses Pembelajaran di Kelas Guna Menciptakan Academic Entrepreneur Berkarakter*". Dari hasil penelitian tersebut ditemukan bahwa pendidikan entrepreneurship atau pendidikan kewirausahaan memiliki kesamaan atau integritas dengan pendidikan karakter yang dicanangkan pada kurikulum KTSP. Guru dalam hal ini adalah *designer* pembelajaran ditekankan dalam RPP atau silabus.
- 2) *Mustadi, 2013, "Pengembangan Internalisasi Nilai-nilai Entrepreneurship Berbasis Pesantren (Studi Kasus di Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan)"*. Dari penelitian ini didapatkan (1) tiap individu memiliki bakat bawaan yang berbeda dengan individu lain. Pada umumnya nilai-nilai entrepreneurship santri belum terlihat dan bersifat abstrak (laten) yang berupa nilai kepercayaan diri dan motivasi yang bersumber dari pembelajaran di keluarga.

(2) proses internalisasi nilai-nilai entrepreneurship melalui tiga jalur yaitu pendidikan diniyah, pengajian kitab salaf dan lembaga ekonomi. (3) kyai, pengurus dan ustadz berperan dalam proses internalisasi nilai-nilai entrepreneurship. (4) tingkat keberhasilan nilai-nilai entrepreneurship maupun visi entrepreneurship santri sesudah proses internalisasi masih perlu penyempurnaan lebih lanjut.

- 3) Ahmad Kosasih, 2013, *“Internalisasi Nilai-Nilai Kewirausahaan Melalui Proses Pembelajaran untuk Menumbuh Kembangkan Kemandirian Usaha”*. Hasil penelitian menunjukkan proses pembelajaran dalam sehari dilaksanakan 3 kali. Metode pembelajaran yang digunakan adalah ceramah, diskusi, penugasan, tanya jawab, eksperimen, demonstrasi dan simulasi. Terjadinya internalisasi nilai-nilai kewirausahaan dimulai ketika para santri menerima dan menghayati materi pembelajaran, memberikan respon dengan bertanya atau bersikap antusias, menghargai nilai-nilai yang disampaikan, menata nilai-nilai yang diterimanya untuk diaplikasikan, sehingga terjadi pembiasaan yang melahirkan pola pikir, sikap, dan perilaku kewirausahaan yang religius.

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk, Penerbit, dan Tahun	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Nur uluwiyah, 2010, <i>“Integrasi Nilai-nilai Entrepreneurship Dalam Proses Pembelajaran di Kelas Guna Menciptakan</i>	Objek kajian sama-sama mengkaji nilai kewirausahaan	Lebih mengintegrasikan nilai entrepreneurship di kelas.	Mengkaji nilai-nilai kewirausahaan yang ditanamkan kepada santri

	<i>Academic Entrepreneur Berkarakter</i> ".			pondok modern
2.	Mustadi, 2013, "Pengembangan Internalisasi Nilai-nilai Entrepreneurship Berbasis Pesantren (Studi Kasus di Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan)".	Objek kajian sama-sama mengkaji nilai kewirausahaan	Berbeda lokasi Berbeda bentuk penelitian	Mengkaji badan usaha pondok modern dan nilai kewirausahaan yang ditanamkan didalamnya.
3.	Ahmad Kosasih, 2013 "Internalisasi Nilai-Nilai Proses Pembelajaran untuk Menumbuhkembangkan Kemandirian Usaha"	Sama-sama mengkaji tentang nilai kewirausahaan	Berbeda tujuan akhir nilai entrepreneur tersebut	Implementasi dari nilai nilai yang ditanamkan badan usaha pondok modern kepada santri.

F. Definisi Istilah

1. Pendidikan Kewirausahaan

Nilai-nilai kewirausahaan yang dimaksud adalah nilai nilai keberanian dalam mengambil resiko, nilai manajerial yang baik, nilai kreatifitas, nilai komunikatif seseorang. *"Entrepreneurship is the attempt create value through recognition of business opportunity, the management of risk-tasking appropriate to the opportunity, and through the communicative and management skills to mobilize human, financial, and material resources*

necessary to bring a project to fruition". Dengan kata lain, berkewirausahaan adalah usaha untuk menciptakan nilai melalui pengenalan kesempatan bisnis, manajemen pengambilan resiko yang tepat, dan melalui ketrampilan komunikasi dan manajemen untuk memobilisasi manusia, uang, dan bahan-bahan baku atau sumber daya yang lain yang diperlukan untuk menghasilkan proyek supaya telaksanakan dengan baik⁴.

2. Pembentukan Karakter

Karakter yang dimaksud adalah karakter santri yang dibentuk sesuai pembelajaran dan pengajaran di pondok modern Darussalam gontor. Jadi karakter yang ditanamkan tidak secara keseluruhan karakter sesuai pendidikan karakter menurut pengertian dari undang – undang kementerian pendidikan.

Dalam tulisan yang bertajuk Urgensi Pendidikan Karakter, Prof. Suryanto, Ph. D. Menjelaskan bahwa karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan tiap akibat dari keputusan yang ia buat⁵.

Pembentukan karakter dalam artian ini adalah cara dalam mencetak karakter seseorang dalam lingkup yang paling kecil hingga lingkup yang

⁴ Leonardus Saiman, *Kewirausahaan, Teori, Praktik dan Kasus-Kasus*, (Jakarta: Salemba Empat, 2009) hlm 42

⁵ Doni Koesoema A, *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, (Jakarta: Grasindo, 2010) hlm 80

besar. Karakter yang diinginkan oleh masyarakat adalah karakter yang disebutkan dalam perundang undangan. Sesuai keadaan konstitusional saat ini.

G. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan yang dipakai dalam penulisan skripsi ini adalah:

Bab pertama, pendahuluan. Pada bab ini akan dikemukakan hal yang sifatnya sebagai pengantar untuk memahami isi skripsi ini. Bab ini dibagi menjadi tujuh bagian yaitu: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, originalitas penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, Kajian pustaka. Pada bab ini akan diuraikan kajian pustaka yang berkaitan dengan pengertian nilai-nilai, enterpreneurship, dan pendidikan agama islam.

Bab ketiga, Metode penelitian. Pada bab ini akan dibahas tentang pendekatan penelitian yang digunakan, data dan sumber data, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, prosedur penelitian, metode analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

Bab keempat, Paparan hasil penelitian. Pada bab ini akan dibahas dan digambarkan tentang data-data serta pembahasan data dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis.

Bab kelima, Pembahasan hasil penelitian yang merupakan pembahasan terhadap temuan-temuan selama penelitian.

Bab keenam, Kesimpulan dan saran. Pada bab ini akan dibahas tentang penutup yang mencakup kesimpulan akhir penelitian dan saran-saran dari peneliti terhadap pihak-pihak yang terkait dengan penelitian.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pendidikan Kewirausahaan

1. Pengertian Pendidikan

Pendidikan menurut undang undang system pendidikan nasional nomer 20 tahun 2003 yakni Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, aklaq mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.⁶

Pendidikan sebagai upaya pengembangan dan pembentukan karater manusia, maka manusia perlu diberi pengertian, dilatih ketrampilanya, dikembangkan persepsinya mengenai moralitas, dan dibentuk kepribadianya baik langsung maupun tidak langsung serta diberi pengertiaan tentang asal usul dan tujuan hidup berdasarakan keimanan keesaan Allah.⁷

Pendidikan dapat diartikan sebagai bimbingan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Sehingga pendidkan dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peranan pokok dalam membentuk generasi

⁶ UU sisdiknas no 20 tahun 2003

⁷ *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Madinah: Percetakan Al-Qur'an Raja Fahd, 1435 H) Adz-Dzariyat 56

muda agar memiliki kepribadian yang utama. Dalam Islam pada mulanya pendidikan Islam disebut dengan kata "ta'dib". Kata "Ta'dib" mengacu pada pengertian yang lebih tinggi, dan mencakup unsur-unsur pengetahuan ('ilm) pengajaran (ta'lim) dan pengasuhan yang baik (tarbiyah). Akhirnya dalam perkembangan kata ta'dib sebagai istilah pendidikan telah hilang peredarannya, dan tidak dikenal lagi, sehingga ahli pendidik Islam bertemu dengan istilah At Tarbiyah atau Tarbiyah, sehingga sering disebut Tarbiyah.

Sebenarnya kata ini berasal dari kata "Robba-yurabbi-Tarbiyatan" yang artinya tumbuh dan berkembang. Maka dengan demikian populerlah istilah "Tarbiyah" diseluruh dunia Islam untuk menunjuk pendidikan Islam.⁸

Pendidikan pada hakikatnya adalah "usaha sadar membudayakan manusia atau memanusiakan manusia. Manusia itu sendiri adalah pribadi yang utuh dan pribadi yang kompleks sehingga sulit dipelajari secara tuntas". Oleh karena itu, masalah pendidikan tidak akan pernah selesai, sebab hakekat manusia itu sendiri selalu berkembang mengikuti dinamika kehidupannya. Pendidikan adalah usaha sadar bertujuan, namun tidaklah berarti pendidikan harus berjalan secara konvensional dan tradisional.

Pendidikan tetap memerlukan inovasi-inovasi yang sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi tanpa mengabaikan nilai-nilai manusia, baik sebagai makhluk sosial maupun sebagai makhluk religius.

⁸ Zuhairini, dkk, *Metodologi Pendidikan Agama 1*, (Solo: Ramadhani, 1993) hlm. 9

Mengingat pendidikan selalu berkenaan dengan upaya pembinaan manusia, maka keberhasilan pendidikan sangat bergantung pada unsur manusianya. Unsur manusia yang paling menentukan berhasilnya pendidikan adalah pelaksanaan pendidikan, yaitu guru. Gurulah ujung tombak pendidikan sebab guru secara langsung berupaya mempengaruhi, membimbing, membina, dan mengembangkan kemampuan siswa agar menjadi manusia yang cerdas, terampil, dan bermoral tinggi.

Inilah hakikat pendidikan sebagai usaha memanusiakan manusia. Sebagai ujung tombak, guru dituntut memiliki kemampuan dasar yang diperlukan sebagai pendidik dan pengajar.

Secara umum pendidikan dapat diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat dan kebudayaan⁹. Prof. Dr. Umar Tirtarahardja menyatakan bahwa pendidikan adalah suatu kegiatan yang sistematis dan terarah bagi terbentuknya kepribadian peserta didik¹⁰.

Pendidikan tidak hanya dipandang sebagai sarana untuk persiapan hidup yang akan datang, tetapi juga untuk kehidupan sekarang yang dialami individu dalam perkembangannya menuju ke tingkat kedewasaan.

⁹ Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hlm. 150.

¹⁰ Umar Tirtaraharja dan La Sula, *Pengantar Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 34.

Berdasarkan pengertian di atas, pendidikan dapat diidentifikasi dengan ciri-ciri sebagai berikut:

1. Pendidikan mengandung tujuan, yaitu kemampuan untuk berkembang sehingga bermanfaat untuk kepentingan hidup.
2. Untuk mencapai tujuan itu, pendidikan melakukan usaha yang terencana dalam memilih isi (materi), strategi dan teknik penilaiannya yang sesuai.
3. Kegiatan pendidikan dilakukan dalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat (formal dan non formal).

Adapun orientasi dari sebuah pendidikan adalah berusaha mengembangkan kemampuan individu yang meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotor agar mampu berdiri sendiri, juga mengembangkan individu sebagai makhluk sosial, susila dan relegius.¹¹

2. Pengertian Kewirausahaan

Kata kewirausahaan mempunyai nama lain yaitu entrepreneurship. Keduanya memiliki makna yang sama. Pada hakikatnya, kata *entrepreneur* merupakan kata pinjaman dari bahasa Prancis. Dalam bahasa Prancis *entreprendre*, kata kerja yang memiliki makna untuk melakukan. Kata tersebut merupakan gabungan dari kata *entre* (kata latin) yang berarti antara, dan *prendre* (kata Latin) yang berarti untuk mengambil. Kata *entreprendre* dapat diartikan sebagai orang yang berani mengambil resiko dengan kesulitan

¹¹ Umar Tirtaraharja dan La Sula, *Pengantar Pendidikan*, hlm. 37.

yang berat dan memulai sesuatu yang baru. Di Prancis istilah orang yang melakukan kerja, akhir katanya berubah menjadi *eur*. Jadi didapatlah suatu istilah *entrepreneur*.¹²

Menurut J. Kao (1993) mendefinisikan entrepreneurship sebagai berikut: “*entrepreneurship is the attempt create value through recognition of business opportunity, the management of risk-taking appropriate to the opportunity, and through the communicative and management skills to mobilize human, financial, and material resources necessary to bring a project to fruition*”. Dengan kata lain, berkewirausahaan adalah usaha untuk menciptakan nilai melalui pengenalan kesempatan bisnis, manajemen pengambilan resiko yang tepat, dan melalui ketrampilan komunikasi dan manajemen untuk memobilisasi manusia, uang, dan bahan-bahan baku atau sumber daya yang lain yang diperlukan untuk menghasilkan proyek supaya telaksanakan dengan baik.¹³

Dalam wikipedia, secara online tertuliskan bahwa pengertian *entrepreneurship is the act of being an entrepreneur, which can be defined as “one who undertakes innovations, finance, and business acumen in an effort to transform innovations into economic good”*. Kewirausahaan merupakan tindakan untuk menjadi seorang wirausaha yang dapat diartikan sebagai

¹² Barnawi dan M. Arifin, *Schoolpreneurship, Membangkitkan Jiwa dan Sikap Kewirausahaan Siswa*, (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2012) hlm 25

¹³ Leonardus Saiman, *Kewirausahaan, Teori, Praktik dan Kasus-Kasus*, (Jakarta: Salemba Empat, 2009) hlm 42

seseorang yang melakukan kebijakan inovasi, keuangan dan bisnis dalam usaha untuk mentransformasikan inovasi ke dalam ekonomi yang baik.¹⁴

Oleh karena minimnya jumlah pengusaha di Indonesia, pemerintah menyadari akan resiko dari keadaan tersebut maka dari itu, pemerintah menggalakkan program kewirausahaan bagi seluruh lapisan elemen masyarakat. Disamping itu mereka juga mendefinisikan kewirausahaan sebagai: kewirausahaan menurut Instruksi Presiden RI No. 4 Tahun 1995: kewirausahaan adalah semangat, sikap, perilaku, dan kemampuan seseorang dalam menangani usaha dan atau kegiatan yang mengarah pada upaya mencari, menciptakan, menerapkan cara kerja, teknologi, dan produk baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik dan atau memperoleh keuntungan yang lebih besar.

Menurut Leonardus Saiman kewirausahaan adalah hal-hal atau upaya-upaya yang berkaitan dengan penciptaan kegiatan atau usaha atau aktivitas bisnis atas dasar kemauan sendiri dan atau mendirikan usaha atau bisnis dengan kemauan sendiri. Dan dapat disimpulkan seorang wirausaha adalah:¹⁵

- a. Orang yang memulai dan/atau mengoperasikan sebuah usaha /bisnis.
- b. Para individu yang menemukan kebutuhan pasar dan membangun perusahaan baru yang dapat memenuhi kebutuhan pasar tersebut.

¹⁴ Barnawi, *Opcit* hlm 26

¹⁵ *Ibid*, hlm 44

- c. Orang-orang yang berani mengambil resiko (*risk takers*) yang mampu membrikan daya dorong bagi perubahan, inovasi, dan kemajuan.
- d. Semua *active owner-manager (founer and/or manager of small businesses)*

Di samping itu, Islam sebagai agama yang rahmatan lil alamin juga telah memerintahkan umatnya untuk giat bekerja. Hal itu terbukti dengan adanya dalil-dalil dari Alqur'an maupun hadits yang memeritahkan kita untuk bekerja dengan giat selama kita hidup di dunia ini.

﴿١١﴾ وَجَعَلْنَا اللَّيْلَ لِبَاسًا ﴿١٠﴾ وَجَعَلْنَا النَّهَارَ مَعَاشًا ﴿١١﴾

10. dan Kami jadikan malam sebagai pakaian,
 11. dan Kami jadikan siang untuk mencari penghidupan,¹⁶(Qs: An-Naba: 10-11)

Allah telah membagi 24 jam pada satu hari dengan mebuat malam sebagai waktu untuk beristirahat dan bermunajat kepada-Nya dan membuat siang hari sebagai waktu bagi kita untuk mencari nafkah kehidupan. Allah tidak hanya menyuruh kita untuk beribadah kepada-Nya. Namun juga memerintahkan kita untuk giat bekerja bagi dunia kita.

﴿١٠﴾ وَلَقَدْ مَكَّنَّاكُمْ فِي الْأَرْضِ وَجَعَلْنَا لَكُمْ فِيهَا مَعِيشَةً قَلِيلًا ﴿١١﴾ مَا تَشْكُرُونَ ﴿١٠﴾

¹⁶ *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Madinah: Percetakan Al-Qur'an Raja Fahd, 1435 H) hlm. 1014-1015

10. Sesungguhnya Kami telah menempatkan kamu sekalian di muka bumi dan Kami adakan bagimu di muka bumi (sumber) penghidupan. Amat sedikitlah kamu bersyukur.¹⁷ (Qs Al-A'raf: 10)

Selain kata *entrepreneur*, kita juga mengenal istilah *entrepreneurship*, *entrepreneurial* yang mena memiliki hubungan antara yang satu dengan yang lainnya. Entrepreneur mengacu pada individu yang melakukan perubahan. *Entrepreneurship* mengacu pada proses atau kemampuan individu untuk mengubah ide ke dalam tindakan melalui kreativitas dan inovasi. Sedangkan *entrepreneurial* mengacu kepada sikap, ketrampilan, dan perilaku dalam melakukan perubahan.¹⁸

3. Karakteristik kewirausahaan islami

Sifat atau karakteristik yang harus dimiliki oleh seorang pengusaha yang sesuai dengan ajaran islam¹⁹ :

- a. Sifat Takwa, Tawakal, Dzikir, dan Syukur Sifat tersebut harus dilakukan dalam kehidupan (praktek bisnis) sehari-hari. Karena Allah memberikan jaminan.

فَإِذَا بَلَغْنَ أَجَلَهُنَّ فَأَمْسِكُوهُنَّ بِمَعْرُوفٍ أَوْ فَارِقُوهُنَّ بِمَعْرُوفٍ وَأَشْهِدُوا
ذَوَى عَدْلٍ مِّنكُمْ وَأَقِيمُوا الشَّهَادَةَ لِلَّهِ ۚ ذَٰلِكُمْ يُوعَظُ بِهِ مَن كَانَ
يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۚ وَمَن يَتَّقِ اللَّهَ يَجْعَلْ لَهُ مَخْرَجًا ﴿٢٠﴾

¹⁷ *Ibid*, hlm. 222

¹⁸ Barnawi, *Opcit* hlm 25

¹⁹ Bukhari Alma, *Kewirausahaan*, 2000, Jakarta: alfabeta,

“Apabila mereka Telah mendekati akhir iddahnya, Maka rujukilah mereka dengan baik atau lepaskanlah mereka dengan baik dan persaksikanlah dengan dua orang saksi yang adil di antara kamu dan hendaklah kamu tegakkan kesaksian itu Karena Allah. Demikianlah diberipengajaran dengan itu orang yang beriman kepada Allah dan hari akhirat. barangsiapa bertakwa kepada Allah niscaya dia akan mengadakan baginya jalan keluar. Dan memberinya rezki dari arah yang tiada disangka-sangkanya. dan barangsiapa yang bertawakkal kepada Allah niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan)nya. Sesungguhnya Allah melaksanakan urusan yang (dikehendaki)Nya. Sesungguhnya Allah Telah mengadakan ketentuan bagi tiap-tiap sesuatu.” (Qs At Talaq: 2)²⁰

Berzdikir artinya, Selalu menyebut Asma Allah dalam hati dengan merendahkan diri dan rasa takut serta tidak mengeraskan suara dalam segala keadaan, selalu ingat Allah membuat hati tenang segala usaha dapat dilakukan dengan kepala dingin dan lancar. Tawakal adalah suatu sifat penyerahan diri kepada Allah secara aktif, tidak cepat menyerah. Karena sudah biasa dalam dunia wirausaha mengalami jatuh bangun sebelum bisnis berhasil. Sifat Tawakal akan tercermin dalam hubungan manusia muslim dengan Allah seperti membaca dzikir dan bersyukur.

- b. Jujur, Jujur dalam segala keiatan bisnis, menimbang, mengukur, membagi berjanji, membayar hutang, jujur dalam berhubungan dengan orang lain, akan membuat ketenangan lahir batin. Sebagai seorang pengusaha harus jujur dan dapat dipercaya. Dia harus menyadari bahwa status dan profesinya adalah amanah. Ini adalah amanah dari Allah, sehingga ia harus menjaganya.

²⁰ *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Madinah: Percetakan Al-Qur'an Raja Fahd, 1435 H) hlm 945

وَالَّذِينَ هُمْ لِأَمْنَتِهِمْ وَعَهْدِهِمْ رَاعُونَ ﴿٨﴾

“Dan orang-orang yang memelihara amanat-amanat (yang dipikulnya) dan janjinya.” (Qs Al Mukminun: 8)²¹

Rasulullah SAW adalah pebisnis yang jujur dan adil dalam membuat perjanjian bisnis. Ia tidak pernah membuat para pelanggannya mengeluh dan sering menjaga janjinya dan menyerahkan barang-barang yang dipesan dengan tetap pada waktu. Nabi Muhammad SAW senantiasa menunjukkan rasa tanggung jawab yang besar dan integritas dan integritas yang tinggi dalam berbisnis. Dengan kata lain beliau melaksanakan prinsip manajemen kepuasan pelanggan, pelayanan yang unggul, dan kejujuran, dalam menjalankan bisnis Nabi Muhammad SAW selalu melaksanakan prinsip keIslaman.¹³

c. Niat Suci dan Ibadah

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

“Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.” (Qs Adz Dzariat: 56)²²

527 ²¹ Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Madinah: Percetakan Al-Qur'an Raja Fahd, 1435 H) hlm.

862 ²² Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Madinah: Percetakan Al-Qur'an Raja Fahd, 1435 H) hlm

Bagi seorang muslim melakukan bisnis adalah dalam rangka ibadah kepada Allah. Demikian pula hasil yang diperoleh dalam bisnis akan dipergunakan kembali di jalan Allah.

- d. Bangun Subuh dan Bekerja Rasulullah telah mengajarkan kepada kita agar mulai bekerja sejak pagi hari, selesai sholat shubuh, jangan kamu tidur, bergeraklah, carilah rizki dari Rab mu. Para malaikat akan turun dan membagi rizki sejak terbit fajar sampai terbenam matahari.
- e. Toleransi Toleransi, tenggang rasa, tepo seliro (Jawa), harus dianut oleh orang-orang yang bergerak dalam bidang bisnis. Dengan demikian tampak orang bisnis itu supel, mudah bergaul, komunikatif, praktis, tidak banyak teori, fleksibel, pandai melihat situasi dan kondisi, toleransi terhadap langganan, dan tidak kaku.
- f. Berzakat dan Berinfaq

وَالَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْكَ وَمَا أُنزِلَ مِنْ قَبْلِكَ وَبِالْآخِرَةِ هُمْ

يُوقِنُونَ ﴿٤﴾

“ Dan Dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku'” (Qs Al Baqarah: 4)²³

Mengeluarkan zakat dan infaq harus menjadi budaya muslim yang bergerak dalam bidang bisnis. Harta yang dikelola dalam bidang bisnis, laba yang diperoleh, harus disisakan sebagian untuk

²³ Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Madinah: Percetakan Al-Qur'an Raja Fahd, 1435 H) hlm 9

membantu anggota masyarakat yang membutuhkan. Dalam ajaran Islam sudah jelas bahwa harta yang dizakatkan dan diinfakkan tidak akan hilang, melainkan menjadi tabungan kita yang dilipat ganda baik di dunia maupun akhirat.

- g. Silaturahmi Manfaat silaturahmi disamping mempererat persaudaraan, juga seringkali membuka peluang bisnis bagi yang lainnya. Hadits nabi menyatakan :

“Siapa yang ingin murah rizkinya dan panjang umurnya, maka hendaklah ia mempererat hubungan silaturahmi (HR.Bukhari).²⁴

- h. Proaktif Berfikir positif terhadap fenomena yang terjadi dilingkungannya, selektif Berfikir positif terhadap fenomena yang terjadi dilingkungannya, selektif dalam merespon pada hal yang positif saja. Ciri-ciri orang yang proaktif dalam keseharian tidak pernah marah, sabar tenang, dewasa, bijaksana, selalu berupaya menjadi bagian dari penyelesaian masalah dan diterima di semua komunitas masyarakat.²⁵

4. Manfaat Kewirausahaan

Beberapa peluang sebagai keuntungan yang memberikan dorongan kuat seseorang untuk berwirausaha adalah sebagai berikut:

- a. Mempunyai kebebasan mencapai tujuan yang dikehendaki.

²⁴ Ibid, hlm 273

²⁵ Wasi dan Hudaloh, *Winning Mindset: Visi Sukses Seorang Entrepreneur Muslim*, Jogjakarta: Javalitera, 2012, hlm. 144-145.

- b. Mempunyai kesempatan untuk menunjukkan kemampuan dan potensi diri secara penuh.
- c. Memperoleh manfaat dan laba yang maksimal.
- d. Terbuka kesempatan untuk melakukan perubahan.
- e. Terbuka peluang untuk membantu masyarakat dalam menciptakan kesempatan kerja.
- f. Terbuka peluang untuk berperan dalam masyarakat dan mendapatkan pengakuan atas usaha mereka.

Secara garis besar bahwa keuntungan yang diperoleh dari seorang wirausahawan adalah kebebasan dalam mengelola usaha, waktu dan pengakuan atas keberhasilan . namun demikian yang harus dicatat adalah, semua keberhasilan tersebut tentu diperoleh dengan dengan cara bekerja keras, perencanaan yang baik, dan diiringi doa setelah berusaha dengan sebaik mungkin.²⁶

Terdapat banyak manfaat jika kita melakukan kewirausahaan dengan menyeimbangkan urusan dunia dan akhirat. Salah satu dalil yang memerintahkan manusia untuk giat berusaha dan memiliki semangat berwirausaha salah satunya.

²⁶ Suharyadi dkk. *Kewirausahaan, Membangun Usaha Sukses Sejak Usia Muda*, (Jakarta: Salemba Empat, 2008) hlm 9

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا

اللَّهُ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٠﴾

*10. apabila telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.*²⁷(Qs Al Jumuah: 10)

Ayat di atas bermakna setelah kita melaksanakan tugas akhirat kita, maka kita wajib untuk berpencar ke seluruh penjuru dunia untuk kasb rizqi atau mencari rizki. Kewajiban untuk mencari keselamatan bagi akhirat sudah tentu telah sadari pentingnya, namun kehidupan dunia jangan sampai kita kesampingkan demi kehidupan akhirat kita. Karena mukmin yang baik adalah mereka yang seimbang kehidupan dunia dan akhiratnya. Sebagaimana dalil Nabi Muhammad SAW yang berbunyi:

5. Asas Pokok Kewirausahaan

Semangat kewirausahaan harus dibangun berdasarkan asas pokok sebagai berikut:²⁸

- a. Kemauan kuat untuk berkarya (terutama dalam bidang ekonomi) dan semangat mandiri.

²⁷ *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Madinah: Percetakan Al-Qur'an Raja Fahd, 1435 H) hlm

²⁸ Suharyadi dkk, *Op.cit*, hlm 12

- b. Mampu membuat keputusan yang tepat dan berani mengambil resiko.
- c. Kreatif dan inovatif.
- d. Tekun, teliti dan produktif.
- e. Berkarya dengan semangat kebersamaan dan etika bisnis yang sehat.

6. Karakteristik Wirausahawan

Untuk menjadi seorang wirausaha dibutuhkan beberapa sifat yang harus dimiliki dalam kepribadiannya. Karena wirausaha bukan suatu jabatan namun dia adalah suatu peran dalam suatu tatanan masyarakat. Terdapat enam karakter seorang wirausaha yang merupakan sifat unggul yakni (a) percaya diri, (b) orisinalitas, (c) berorientasi manusia, (d) berorientasi hasil kerja, (e) berorientasi masa depan, (f) dan berani ambil resiko.²⁹

Beberapa kualitas profil wirausaha agar berhasil menurut David E. Rye (1996), diantaranya:³⁰

- a. Seseorang yang berprestasi tinggi
- b. Pengambil resiko
- c. Pemecah masalah
- d. Pencari status
- e. Memiliki tingkat cadangan energy yang tinggi

²⁹ Novan Ardy Wiyani, *Teacherpreneurship, Gagasan & Upaya menumbuhkembangkan jiwa Kewirausahaan Guru*, (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2009) hlm 39

³⁰ Leonardus Saiman, *Op.cit*, hlm 48

- f. Memiliki rasa percaya diri yang tinggi
- g. Menghindari ikatan emosi
- h. Memerlukan kepuasan pribadi

B. Pembentukan Karakter

1. Pengertian Karakter

Sebelum membahas tentang pengertian pendidikan karakter, terlebih dahulu akan dibahas mengenai pengertian pendidikan itu sendiri. Menurut H.M Arifin pendidikan adalah usaha orang dewasa secara sadar untuk membimbing dan mengembangkan kepribadian serta kemampuan dasar anak didik baik dalam bentuk formal maupun non formal.³¹

Sedangkan tujuan pendidikan di Indonesia dapat dilihat pada formulasi tujuan pendidikan nasional menurut UU RI No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu:

*Pendidikan nasional bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia agar menjadi manusia yang beriman, dan bertaqwa kepada Tuhan Yng Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.*³²

³¹ HM. Arifin, *Timbal Balik Pendidikan Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1976), hlm 12

³² UU RI No 20 Tahu 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (BAB II Dasar, fungsi, dan Tujuan Pasal 3)*, (Bandung: Citra Umbara), hlm 76

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, “karakter merupakan sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lainnya”.³³ Sementara itu, Donie Koesoema A memahami bahwa “karakter sama dengan kepribadian. Kepribadian dianggap sebagai ciri atau karakteristik, atau gaya, atau sifat dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan, misalnya keluaran pada masa kecil, juga bawaan lahir”.³⁴

Dalam tulisan yang bertajuk Urgensi Pendidikan Karakter, Prof. Suryanto, Ph. D. Menjelaskan bahwa karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan tiap akibat dari keputusan yang ia buat.³⁵

Lickona menyatakan bahwa pengertian pendidikan karakter adalah suatu usaha yang disengaja untuk membantu seseorang sehingga ia dapat memahami, memperhatikan, dan melakukan nilai-nilai etika yang inti.

Mengacu pada berbagai pengertian dan definisi karakter tersebut, maka karakter dapat dimaknai sebagai sebuah nilai dasar yang ada dalam diri

³³ Mukhlis Samani & Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2011), hlm 42

³⁴ Doni Koesoema A, *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, (Jakarta: Grasindo, 2010) hlm 80

³⁵ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter. Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011) hlm 11

seseorang, yang dapat membedakan dengan yang lain, dan selalu merujuk kepada kaidah moral yang berlaku di lingkungan bermasyarakat.

Karakter merupakan hal yang sangat krusial dalam berbangsa dan bernegara, hilangnya karakter akan menyebabkan hilangnya generasi penerus bangsa. Karakter berperan sebagai kemudi dan kekuatan sehingga bangsa ini tidak terombang-ambing. Karakter tidak datang dengan sendirinya melainkan perlu dibangun dan dibentuk menjadi bangsa yang bermartabat.

2. Tujuan Pendidikan Karakter

Secara operasional tujuan pendidikan karakter dalam setting sekolah sebagai berikut:

- a. Menkuatkan dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang dianggap penting dan perlu sehingga menjadi kepribadian kepemilikan peserta didik yang khas sebagaimana nilai-nilai yang dikembangkan. Tujuannya adalah memfasilitasi penguatan dan pengembangan nilai-nilai tertentu sehingga terwujud dalam perilaku anak, baik pada saat masih sekolah maupun setelah lulus.
- b. Mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak bersesuaian dengan nilai-nilai yang dikembangkan oleh sekolah. Tujuan ini memiliki makna bahwa tujuan pendidikan karakter memiliki sasaran untuk meluruskan berbagai perilaku negatif anak menjadi positif.

- c. Membangun koneksi yang harmoni dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggung jawab karakter bersama. Tujuan ini bermakna bahwa karakter di sekolah harus dihubungkan dengan proses pendidikan di keluarga.³⁶

Seperti dikemukakan sebelumnya bahwa inti pendidikan karakter bukanlah sekadar mengajarkan pengetahuan kepada peserta didik tentang mana yang baik dan mana yang buruk. Namun lebih dari itu, pendidikan karakter merupakan proses menanamkan nilai-nilai positif kepada peserta didik melalui berbagai cara yang tepat.

Pendidikan karakter yang menjadi isu utama dunia pendidikan saat ini sebenarnya bukan sesuatu yang baru. Latar belakang menghangatnya isu pendidikan karakter adalah harapan tentang pemenuhan sumber daya manusia yang berkualitas yang lahir dari pendidikan. Dengan demikian, penanaman pendidikan karakter sudah tidak dapat ditawar untuk diabaikan, terutama pada pembelajaran di sekolah, di samping lingkungan keluarga dan masyarakat.

3. Nilai-Nilai dalam Pendidikan Karakter

Dalam rangka memperkuat pelaksanaan pendidikan karakter, ada 18 nilai-nilai dalam pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa yang dibuat oleh Diknas. Mulai tahun ajaran 2011, seluruh tingkat pendidikan di

³⁶ Novan Ardy Wiyani, *Membumikan Pendidikan Karakter di SD: Konsep, Praktik dan Strategi*, (Jakarta: Ar-Ruz Media, 2013), hlm 70-72

Indonesia harus menyisipkan pendidikan berkarakter tersebut dalam proses pendidikannya.

18 nilai-nilai dalam pendidikan karakter menurut Diknas adalah:³⁷

a) Religius

Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Sesuai surat al baqarah ayat 62:

إِنَّ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَالَّذِينَ هَادُوا وَالصَّٰبِغِينَ وَالصَّٰبِغِينَ مَن ءَامَنَ بِاللَّهِ
وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَعَمِلَ صَالِحًا فَلَهُمْ أَجْرُهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ
وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ ﴿٦٢﴾

62. *Sesungguhnya orang-orang mukmin, orang-orang Yahudi, orang-orang Nasrani dan orang-orang Shabiin, siapa saja diantara mereka yang benar-benar beriman kepada Allah, hari kemudian dan beramal saleh, mereka akan menerima pahala dari Tuhan mereka, tidak ada kekhawatiran kepada mereka, dan tidak (pula) mereka bersedih hati. (Al Baqarah: 62)*³⁸

b) Jujur

Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.

c) Toleransi

³⁷ Kemendiknas, *Pendidikan Karakter Bangsa* dalam perpustakaan.kemendiknas.go.id/download/Pendidikan_Karakter.pdf, diakses 19 Maret 2016

³⁸ *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Madinah: Percetakan Al-Qur'an Raja Fahd, 1435 H) hlm 19

Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.

d) Disiplin

Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

e) Kerja Keras

Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

f) Kreatif

Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.

g) Mandiri

Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.

h) Demokratis

Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.

i) Rasa Ingin Tahu

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.

j) Semangat Kebangsaan

Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.

k) Cinta Tanah Air

Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.

l) Menghargai Prestasi

Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.

m) Bersahabat/Komunikatif

Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.

n) Cinta Damai

Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.

o) Gemar Membaca

Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.

p) Peduli Lingkungan

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

q) Peduli Sosial

Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

r) Tanggung Jawab

Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

4. Urgensi Pendidikan Karakter

Karakter tidak berfungsi dalam ruang hampa, karakter berfungsi dalam lingkungan sosial. Sebuah lingkungan seringkali menindas kepedulian moral kita. Lingkungan social terkadang bahkan menciptakan keadaan yang membuat banyak atau sebagian besar orang merasa bodoh jika melakukan hal-hal bermoral.³⁹

³⁹ Thomas Lickona, *Pendidikan Karakter; Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*, (Bandung: Nusa Media, 2013) hlm 88

Berdasar dari beberapa sumber mengenai pentingnya pendidikan karakter di atas, sejatinya memberikan motivasi serta pencerahan bagi pemerintah, para pendidik, insan akademik serta stakeholder pendidikan pada umumnya untuk segera sadar dan bangkit berupaya mencari solusi agar pendidikan karakter ini dapat diimplementasikan dengan segera di sekolah/madrasah dan juga di rumah.⁴⁰

⁴⁰ Amirullah Syarbini, *Buku Pintar Pendidikan Karakter; Panduan Lengkap Mendidik Karakter Anak di Sekolah, Madrasah, dan Rumah*, (Jakarta: As-Prima Pustaka, 2012) hlm 21

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif ini diambil karena penelitian ini berusaha menelaah fenomena sosial dalam suasana yang berlangsung wajar atau alamiah, bukan kondisi terkendali atau laboratoris. Selain itu pada dasarnya penelitian ini bermaksud untuk menjelaskan atau menerangkan keadaan atau fenomena dilapangan berdasarkan data yang telah terkumpul yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat, dipisah-pisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan, kemudian dikembangkan menjadi permasalahan-permasalahan beserta pemecahannya, yang diajukan untuk memperoleh kebenaran (Verifikasi) dalam bentuk dukungan data empiris di lapangan.

Maksud dari kualitatif disini adalah data hasil penelitian yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, tetapi berupa ungkapan yang bersifat kualifikasi yang didapat dengan cara wawancara, observasi, angket, dan dokumentasi yang mana peneliti langsung terjun di lokasi penelitian.

Menurut Bogdan & Taylor, metode kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menggunakan data deskriptif berupa kata-kata tertulis/ lisan dari orang-

orang dan perilaku yang diamati.⁴¹ Indikasi dari model penelitian ini yang membedakan dengan penelitian jenis lainnya, antara lain: (1) adanya latar belakang alamiah; (2) manusia sebagai alat atau instrumen; (3) metode kualitatif; (4) analisis data secara induktif; (5) teori dari dasar (grounded theory); (6) diskriptif; (7) lebih mementingkan proses dari pada hasil; (8) adanya batas yang ditentukan oleh fokus; (9) adanya kriteria khusus untuk keabsahan data; (10) desain yang bersifat sementara; (11) hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama.⁴²

B. Kehadiran Peneliti

Dikarenakan jenis penelitian ini bersifat kualitatif, maka peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul utama.⁴³ Kehadiran peneliti dalam penelitian ini sangatlah penting dan membutuhkan beberapa kali kehadiran sampai mendapatkan data yang di rasa cukup oleh peneliti. Peneliti mengadakan sendiri pengamatan dan wawancara bebas terpimpin atau terstruktur terhadap objek dan subjek penelitian.

Oleh karena itu, peneliti sendiri akan terjun langsung ke lapangan dan terlibat langsung untuk mengadakan observasi dan wawancara kepada *asatidz* (tenaga pengajar) dan santri dalam menanamkan nilai-nilai kewirausahaan dalam kesehariannya di Pondok Modern Darussalam Gontor.

⁴¹ Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), hlm 3

⁴² *Ibid*, hlm 8-11

⁴³ *Ibid*, hlm 9

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo. Yang terletak di desa Gontor kecamatan Mlarak kabupaten Ponorogo. Gontor adalah sebuah desa yang terletak lebih kurang 3 KM sebelah timur Tegalsari dan 11 KM ke arah tenggara dari Kota Ponorogo. Para santri yang belajar di Pondk Modern Darussalam Gontor berasal dari berbagai wilayah dari seluruh Indonesia, bahkan terdapat santri dari luar negeri.⁴⁴

Penentuan pondok Modern Darussalam Gontor sebagai lokasi penelitian dikarenakan pondok tersebut telah mengimplementasikan nilai-nilai kewirausahaan pada santrinya. Dan terkenal dengan kemandirian usahanya untuk mengoperasikan kegiatan di pondok. Disamping hal tersebut banyak alumni dari Pondok Modern Darussalam Gontor ketika lulus dari pondok bekerja menjadi wirausahawan di daerahnya masing-masing.

D. Data dan Sumber Data

Data adalah hasil pencatatan peneliti, baik yang berupa fakta maupun angka. Menurut Suharsimi Arikunto pengertian data adalah segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi.⁴⁵

⁴⁴ <http://www.gontor.ac.id/pondok-gontor-lama>. Diakses pada tanggal 28 mei 2016. Pada jam 01:24 WIB

⁴⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998) hlm 96

Menurut Sugiono, apabila dilihat dari sumber datanya pengumpulan data dapat menggunakan 2 macam sumber, yaitu:

- a. Sumber data utama (Primer) adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Jenis sumber data ini didiambil peneliti melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, sumber data utama diperoleh dari beberapa informan seperti: ustadz Bagian Pengasuhan, Bagian Koperasi, Bagian Kesiswaan, Bagian Humas, Bagian Tata Usaha, Serta Santri Pondok Modern Darussalam Gontor.
- b. Sumber data tambahan (sekunder) sumber yang secara tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Jenis sumber data misalnya dari sumber data arsip, dokumentasi organisasi, dokumentasi pribadi dan internet yang digunakan penulis dalam penelitian.⁴⁶

E. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Suharsimi Arikunto mengemukakan bahwa observasi atau disebut juga dengan pengamatan meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan segala indra.⁴⁷

⁴⁶ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2008), hlm 62

⁴⁷ Suharsimi Arikunto, *op.cit*, hlm 204

Berdasarkan definisi diatas maka yang dimaksud metode observasi adalah suatu cara pengumpulan data melalui pengamatan panca indra yang kemudian diadakan pencatatan-pencatatan. Penulis menggunakan metode ini untuk mengamati secara langsung dilapangan, terutama data tentang bidang usaha pondok terlebih mengenai proses pemebelajaran kewirausahaan yang diterima oleh santri Pondok Modern Darussalam Gontor.

b. Interview

Menggunakan metode ini berarti informasi atau keterangan yang diperoleh langsung dari responden atau informan dengan cara tatap muka dan bercakap-cakap. Lebih jelasnya, yang dimaksud dengan interview adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan panduan wawancara.⁴⁸

Yang menjadi subjek penelitian dalam wawancara ini adalah guru pendidikan agama Islam, waka kesiswaan, bagian tata usaha dan beberapa siswa. Adapun informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu tentang proses implementasi nilai-nilai kewirausahaan bagi para santri di Pondok Modern Darussalam Gontor.

⁴⁸ M. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghaila Indonesia, 1998) hlm 212

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif. Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang-barang tertulis. Maka, metode dokumentasi dapat dikatakan sebagai tehnik pengumpulan data dengan cara mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, majalah, surat kabar, prasasti, notulen rapat, agenda, serta foto-foto kegiatan.⁴⁹

Adapun data yang akan diperoleh dari metode ini yaitu:

- 1) Dokumentasi foto
- 2) Data usaha yang dimiliki pondok
- 3) Data mengenai sejarah, visi, misi dan lain sebagainya.

F. Analisis Data

Analisi data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Apabila seluruh data terkumpul maka, untuk menganalisisnya digunakan teknik analisis deskriptif, yaitu peneliti berupaya mendeskripsikan

⁴⁹ Suharsimi Arikunto, *op.cit*, hlm 135

kembali data-data yang telah terkumpul mengenai persepsi dan pemahaman tentang upaya dewan guru Pondok Modern Darussalam Gontor dalam menanamkan nilai-nilai kewirausahaan pada santrinya.

Miles dan Huberman (1984) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Aktivitas dalam analisis data yaitu, *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.⁵⁰

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang cukup jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan seperti komputer, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

2. Data Display

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Menurut Miles dan Huberman yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm 246

naratif. Dengan mendisplaykan data, penulis akan mudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang apa yang dipahami penulis. Disarankan dalam melakukan display data selain dengan teks naratif saja juga dapat berupa grafik, matrik, network dan chart.⁵¹

3. Conclusion Drawing/Verification

Menurut Miles dan Huberman langkah ketiga dalam analisis data yaitu penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.⁵²

G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Setelah data terkumpul dan dianalisis, maka diperlukan pengecekan ulang dengan tujuan untuk mengetahui keabsahan data hasil penelitian

⁵¹ *Ibid*

⁵² *Ibid*

tersebut. Untuk menetapkan keabsahan data tersebut diperlukan teknik pemeriksaan. Teknik yang digunakan yaitu perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan pengamatan, triangulasi, pengecekan tema sejawat, pengecekan anggota, analisis kasus negatif dan keakuan referensial.⁵³

Adapun teknik yang digunakan dalam pengecekan keabsahan temuan dalam penelitian ini ialah dengan teknik triangulasi. Teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.⁵⁴

H. Prosedur Penelitian

a. Tahap Pra Lapangan

Menyusun proposal penelitian. Proposal penelitian digunakan untuk meminta izin kepada lembaga yang terkait yaitu Pondok Modern Darussalam Gontor, sesuai dengan sumber data yang akan diperlukan dalam penelitian ini.

b. Tahap Pelaksanaan Penelitian

1) Pengumpulan data

a) Wawancara dengan ustadz bagian YPPWPM

b) Wawancara dengan ustadz bagian pengasuhan

⁵³ Nusa Putra, *Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2012), hlm 33-35

⁵⁴ Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2012), hlm. 330

- c) Wawancara dengan bagian Ketua Organisasi Pelajar Pondok Modern
- d) Observasi langsung dan pengambilan data langsung dari lapangan
- e) Menelaah teori-teori yang relevan

2) Mengidentifikasi data

Data yang sudah terkumpul dari hasil wawancara dan observasi diidentifikasi agar memudahkan peneliti dalam menganalisa sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

c. Tahap Akhir Penelitian

- 1) Menyajikan data dalam bentuk deskripsi
- 2) Menganalisa data sesuai dengan tujuan yang dicapai.

Tahap penyelesaian merupakan tahap yang paling akhir dari sebuah penelitian. Pada tahap ini peneliti menyusun data yang telah dianalisis dan disimpulkan dalam bentuk karya ilmiah yaitu berupa laporan penelitian dengan mengacu pada pedoman penulisan karya ilmiah yang berlaku di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

BAB IV

PAPARAN DATA

A. Deskripsi Objek Penelitian

1. Latar Belakang Berdirinya PMDG

Gontor adalah sebuah desa yang terletak lebih kurang 3 KM sebelah timur Tegalsari dan 11 KM ke arah tenggara dari kota Ponorogo. Pada saat itu Gontor masih merupakan kawasan hutan yang belum banyak didatangi orang. Bahkan hutan ini dikenal sebagai tempat persembunyian para perampok, penjahat, penyamun, pemabuk, dan sebagainya.

Di tempat inilah Kyai muda Sulaiman Jamaluddin diberi amanat oleh mertuanya untuk merintis pondok pesantren seperti Tegalsari. Dengan 40 santri yang dibekalkan oleh Kyai Khalifah kepadanya, maka berangkatlah rombongan tersebut menuju desa Gontor untuk mendirikan Pondok Gontor.

Pondok Gontor yang didirikan oleh Kyai Sulaiman Jamaluddin ini terus berkembang dengan pesat, khususnya ketika dipimpin oleh putera beliau yang bernama Kyai Archam Anom Besari. Santri-santrinya berdatangan dari berbagai daerah di Jawa, konon banyak juga santri yang datang dari daerah Pasundan Jawa Barat. Setelah Kyai Archam wafat, pondok dilanjutkan oleh putera beliau bernama Santoso Anom Besari. Kyai Santoso adalah generasi ketiga dari pendiri Gontor Lama. Pada kepemimpinan generasi ketiga ini Gontor Lama mulai surut; kegiatan pendidikan dan pengajaran di pesantren

mulai memudar. Di antara sebab kemundurannya adalah karena kurangnya perhatian terhadap kaderisasi.

Jumlah santri hanya tinggal sedikit dan mereka belajar di sebuah masjid kecil yang tidak lagi ramai seperti waktu-waktu sebelumnya. Walaupun Pondok Gontor sudah tidak lagi maju sebagaimana pada zaman ayah dan neneknya, Kyai Santoso tetap bertekad menegakkan agama di desa Gontor. Ia tetap menjadi figur dan tokoh rujukan dalam berbagai persoalan keagamaan dan kemasyarakatan di desa Gontor dan sekitarnya. Dalam usia yang belum begitu lanjut, Kyai Santoso dipanggil Allah SWT. Dengan wafatnya Kyai Santoso ini, masa kejayaan Pondok Gontor Lama benar-benar sirna. Saudara-saudara Kyai Santoso tidak ada lagi yang sanggup menggantikannya untuk mempertahankan keberadaan Pondok. Yang tinggal hanyalah janda Kyai Santoso beserta tujuh putera dan puterinya dengan peninggalan sebuah rumah sederhana dan Masjid tua warisan nenek moyangnya.

Tetapi rupanya Nyai Santoso tidak hendak melihat Pondok Gontor pupus dan lenyap ditelan sejarah. Ia bekerja keras mendidik putera-puterinya agar dapat meneruskan perjuangan nenek moyangnya, yaitu menghidupkan kembali Gontor yang telah mati. Ibu Nyai Santoso itupun kemudian memasukkan tiga puteranya ke beberapa pesantren dan lembaga pendidikan lain untuk memperdalam agama. Mereka adalah Ahmad Sahal (anak kelima), Zainuddin Fannani (anak keenam), dan Imam Zarkasyi (anak bungsu).

Sayangnya, Ibu yang berhati mulia ini tidak pernah menyaksikan kebangkitan kembali Gontor di tangan ketiga puteranya itu. Beliau wafat saat ketiga puteranya masih dalam masa belajar.

Sepeninggal Kyai Santoso Anom Besari dan seiring dengan runtuhnya kejayaan Pondok Gontor Lama, masyarakat desa Gontor dan sekitarnya yang sebelumnya taat beragama tampak mulai kehilangan pegangan. Mereka berubah menjadi masyarakat yang meninggalkan agama dan bahkan anti agama. Kehidupan mo-limo: maling (mencuri), madon (main perempuan), madat (menghisap seret), mabuk, dan main (berjudi) telah menjadi kebiasaan sehari-hari. Ini ditambah lagi dengan mewabahnya tradisi gemblakan di kalangan para warok.

Demikianlah suasana dan tradisi kehidupan masyarakat Gontor dan sekitarnya setelah pudarnya masa kejayaan Pondok Gontor Lama.

2. Sejarah Pondok Modern Darussalam Gontor

Perjalanan panjang Pondok Modern Darussalam Gontor bermula pada abad ke-18. Pondok Tegalsari sebagai cikal bakal Pondok Modern Darussalam Gontor didirikan oleh Kyai Ageng Hasan Bashari. Ribuan santri berduyun-duyun menuntut ilmu di pondok ini. Saat pondok tersebut dipimpin oleh Kyai Khalifah, terdapat seorang santri yang sangat menonjol dalam berbagai bidang. Namanya Sulaiman Jamaluddin, putera Panghulu Jamaluddin dan cucu Pangeran Hadiraja, Sultan Kasepuhan Cirebon. Ia sangat dekat dengan Kyainya dan Kyai pun sayang padanya. Maka setelah santri

Sultan Jamaluddin dirasa telah memperoleh ilmu yang cukup, ia dinikahkan dengan putri Kyai dan diberi kepercayaan untuk mendirikan pesantren sendiri di desa Gontor.

Gontor adalah sebuah tempat yang terletak lebih kurang 3 km sebelah timur Tegalsari dan 11 km ke arah tenggara dari kota Ponorogo. Pada saat itu, Gontor masih merupakan kawasan hutan yang belum banyak didatangi orang. Bahkan hutan ini dikenal sebagai tempat persembunyian para perampok, penjahat, penyamun bahkan pemabuk. Dengan bekal awal 40 santri, Pondok Gontor yang didirikan oleh Kyai Sulaiman Jamaluddin ini terus berkembang dengan pesat, khususnya ketika dipimpin oleh putera beliau yang bernama Kyai Anom Besari. Ketika Kyai Anom Besari wafat, Pondok diteruskan oleh generasi ketiga dari pendiri Gontor Lama dengan pimpinan Kyai Santoso Anom Besari.

Setelah perjalanan panjang tersebut, tibalah masa bagi generasi keempat. Tiga dari tujuh putra-putri Kyai Santoso Anom Besari menuntut ilmu ke berbagai lembaga pendidikan dan pesantren, dan kemudian kembali ke Gontor untuk meningkatkan mutu pendidikan di Pondok Gontor. Mereka adalah:

- a. KH. Ahmad Sahal (1901-1977)
- b. KH. Zainuddin Fanani (1908-1967)
- c. KH. Imam Zarkasyi (1910-1985)

Mereka memperbaharui sistem pendidikan di Gontor dan mendirikan Pondok Modern Darussalam Gontor pada tanggal 20 September 1926 bertepatan dengan 12 Rabiul Awwal 1345, dalam peringatan Maulid Nabi. Pada saat itu, jenjang pendidikan dasar dimulai dengan nama Tarbiyatul Athfal. Kemudian, pada 19 Desember 1936 yang bertepatan dengan 5 Syawwal 1355, didirikanlah Kulliyatu-l-Muallimin al-Islamiyah, yang program pendidikannya diselenggarakan selama enam tahun, setingkat dengan jenjang pendidikan menengah.

Dalam perjalanannya, sebuah perguruan tinggi bernama Perguruan Tinggi Darussalam (PTD) didirikan pada 17 November 1963 yang bertepatan dengan 1 Rajab 1383. Nama PTD ini kemudian berganti menjadi Institut Pendidikan Darussalam (IPD), yang selanjutnya berganti menjadi Institut Studi Islam Darussalam (ISID). Saat ini ISID memiliki tiga Fakultas: Fakultas Tarbiyah dengan jurusan Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Ushuluddin dengan jurusan Perbandingan Agama, dan Akidah dan Filsafat, dan Fakultas Syariah dengan jurusan Perbandingan Madzhab dan Hukum, dan jurusan Manajemen Lembaga Keuangan Islam. Sejak tahun 1996 ISID telah memiliki kampus sendiri di Demangan, Siman, Ponorogo.

Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo saat ini dipimpin oleh:

- a. KH. Dr. Abdullah Syukri Zarkasyi
- b. KH. Hasan Abdullah Sahal
- c. KH. Syamsul Hadi Abdan

3. Falsafah Pondok Modern Darussalam Gontor

a. Sintesa

Para Pendiri Pondok Modern Darussalam Gontor, pada awal pembangunan Pondok Gontor Baru telah mengkaji berbagai lembaga pendidikan terkenal dan maju di luar negeri, khususnya yang sesuai dengan sistem pondok pesantren. Di Mesir terdapat Universitas al-Azhar yang terkenal dengan keabadiannya. Al-azhar bermula dari sebuah masjid yang didirikan oleh Penguasa Mesir dari Daulah Fatimiyyah. Universitas ini telah hidup ratusan tahun dan telah memiliki harta wakaf yang mampu memberi beasiswa kepada siswa dari seluruh dunia. Di Mauritania terdapat Pondok Syanggit. Lembaga pendidikan ini harum namanya berkat kedermawanan dan keikhlasan para pengasuhnya. Syanggit adalah lembaga pendidikan yang dikelola dengan jiwa keikhlasan; para pengasuh mendidik murid-murid siang-malam serta menanggung seluruh kebutuhan santri.

Di India terdapat Universitas Muslim Aligarh, sebuah lembaga pendidikan modern yang membekali mahasiswanya dengan ilmu pengetahuan umum dan agama serta menjadi pelopor revival of Islam. Di India juga terdapat perguruan Santiniketan, didirikan oleh Rabindranath Tagore, seorang filosof Hindu. Perguruan yang dikenal dengan kedamaiannya ini berlokasi di kawasan hutan, serba sederhana dan telah mampu mengajar dunia. Keempat lembaga pendidikan tersebut menjadi idaman para pendiri Pondok Modern

Darussalam Gontor, karena itu mereka hendak mendirikan lembaga pendidikan yang merupakan sintesa dari empat lembaga di atas.

b. Visi

Sebagai lembaga pendidikan pencetak kader-kader pemimpin umat, menjadi tempat ibadah talab al-'ilmi; dan menjadi sumber pengetahuan Islam, bahasa al-Qur'an, dan ilmu pengetahuan umum, dengan tetap berjiwa pesantren.

c. Misi

- 1) Membentuk generasi yang unggul menuju terbentuknya khaira ummah.
- 2) Mendidik dan mengembangkan generasi mukmin-muslim yang berbudi tinggi, berbadan sehat, berpengetahuan luas, dan berpikiran bebas, serta berkhidmat kepada masyarakat.
- 3) Mengajarkan ilmu pengetahuan agama dan umum secara seimbang menuju terbentuknya ulama yang intelek.
- 4) Mewujudkan warga negara yang berkepribadian Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.

d. Motto

Pendidikan Pondok Modern Darussalam Gontor menekankan pada pembentukan pribadi mukmin muslim yang berbudi tinggi, berbadan sehat,

berpengetahuan luas dan berpikiran bebas. Kriteria atau sifat-sifat utama ini merupakan motto pendidikan di Pondok Modern Darussalam Gontor.

1) Berbudi tinggi

Berbudi tinggi merupakan landasan paling utama yang ditanamkan oleh Pondok ini kepada seluruh santrinya dalam semua tingkatan; dari yang paling rendah sampai yang paling tinggi. Realisasi penanaman motto ini dilakukan melalui seluruh unsur pendidikan yang ada.

2) Berbadan Sehat

Tubuh yang sehat adalah sisi lain yang dianggap penting dalam pendidikan di Pondok ini. Dengan tubuh yang sehat para santri akan dapat melaksanakan tugas hidup dan beribadah dengan sebaik-baiknya. Pemeliharaan kesehatan dilakukan melalui berbagai kegiatan olahraga, dan bahkan ada olahraga rutin yang wajib diikuti oleh seluruh santri sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan.

3) Berpengetahuan Luas

Para santri di Pondok ini dididik melalui proses yang telah dirancang secara sistematis untuk dapat memperluas wawasan dan pengetahuan mereka. Santri tidak hanya diajari pengetahuan, lebih dari itu mereka diajari cara belajar yang dapat digunakan untuk membuka gudang pengetahuan. Kyai

sering berpesan bahwa pengetahuan itu luas, tidak terbatas, tetapi tidak boleh terlepas dari berbudi tinggi, sehingga seseorang itu tahu untuk apa ia belajar serta tahu prinsip untuk apa ia manambah ilmu.

4) *Berpikiran Bebas*

Berpikiran bebas tidaklah berarti bebas sebebas-bebasnya (liberal). Kebebasan di sini tidak boleh menghilangkan prinsip, teristimewa prinsip sebagai muslim mukmin. Justru kebebasan di sini merupakan lambang kematangan dan kedewasaan dari hasil pendidikan yang telah diterangi petunjuk ilahi (hidayatullah). Motto ini ditanamkan sesudah santri memiliki budi tinggi atau budi luhur dan sesudah ia berpengetahuan luas

e. Panca Jiwa

Seluruh kehidupan di Pondok Modern Darussalam Gontor didasarkan pada nilai-nilai yang dijiwai oleh suasana-suasana yang dapat disimpulkan dalam Panca Jiwa. Panca Jiwa adalah lima nilai yang mendasari kehidupan Pondok Modern Gontor:

1) *Keikhlasan*

Jiwa ini berarti sepi ing pamrih, yakni berbuat sesuatu bukan karena didorong oleh keinginan untuk mendapatkan keuntungan tertentu. Segala perbuatan dilakukan dengan niat semata-mata untuk ibadah, lillah. Kyai ikhlas medidik dan para pembantu kyai ikhlas dalam membantu menjalankan proses

pendidikan serta para santri yang ikhlas dididik. Jiwa ini menciptakan suasana kehidupan pondok yang harmonis antara kyai yang disegani dan santri yang taat, cinta dan penuh hormat. Jiwa ini menjadikan santri senantiasa siap berjuang di jalan Allah, di manapun dan kapanpun.

2) *Kesederhanaan*

Kehidupan di pondok diliputi oleh suasana kesederhanaan. Sederhana tidak berarti pasif atau nerimo, tidak juga berarti miskin dan melarat. Justru dalam jiwa kesederhanaan itu terdapat nilai-nilai kekuatan, kesanggupan, ketabahan dan penguasaan diri dalam menghadapi perjuangan hidup. Di balik kesederhanaan ini terpancar jiwa besar, berani maju dan pantang mundur dalam segala keadaan. Bahkan di sinilah hidup dan tumbuhnya mental dan karakter yang kuat, yang menjadi syarat bagi perjuangan dalam segala segi kehidupan .

3) *Berdikari*

Berdikari atau kesanggupan menolong diri sendiri merupakan senjata ampuh yang dibekalkan pesantren kepada para santrinya. Berdikari tidak saja berarti bahwa santri sanggup belajar dan berlatih mengurus segala kepentingannya sendiri, tetapi pondok pesantren itu sendiri sebagai lembaga pendidikan juga harus sanggup berdikari sehingga tidak pernah menyandarkan kehidupannya kepada bantuan atau belas kasihan pihak lain . Inilah Zelp

berdruping system (sama-sama memberikan iuran dan sama-sama memakai). Dalam pada itu, Pondok tidaklah bersifat kaku, sehingga menolak orang-orang yang hendak membantu. Semua pekerjaan yang ada di dalam pondok dikerjakan oleh kyai dan para santrinya sendiri, tidak ada pegawai di dalam pondok .

4) *Ukhuwwah Islamiah*

Kehidupan di pondok pesantren diliputi suasana persaudaraan yang akrab, sehingga segala suka dan duka dirasakan bersama dalam jalinan ukhuwwah Islamiah. Tidak ada dinding yang dapat memisahkan antara mereka. Ukhuwah ini bukan saja selama mereka di Pondok, tetapi juga mempengaruhi ke arah persatuan ummat dalam masyarakat setelah mereka terjun di masyarakat.

5) *Kebebasan*

Bebas dalam berpikir dan berbuat, bebas dalam menentukan masa depan, bebas dalam memilih jalan hidup, dan bahkan bebas dari berbagai pengaruh negatif dari luar, masyarakat. Jiwa bebas ini akan menjadikan santri berjiwa besar dan optimis dalam menghadapi segala kesulitan. Hanya saja dalam kebebasan ini seringkali ditemukan unsur-unsur negatif, yaitu apabila kebebasan itu disalahgunakan, sehingga terlalu bebas (liberal) dan berakibat hilangnya arah dan tujuan atau prinsip.

Sebaliknya, ada pula yang terlalu bebas (untuk tidak mau dipengaruhi), berpegang teguh kepada tradisi yang dianggapnya sendiri telah pernah menguntungkan pada zamannya, sehingga tidak hendak menoleh ke zaman yang telah berubah. Akhirnya dia sudah tidak lagi bebas karena mengikatkan diri pada yang diketahui saja. Maka kebebasan ini harus dikembalikan ke aslinya, yaitu bebas di dalam garis-garis yang positif, dengan penuh tanggungjawab; baik di dalam kehidupan pondok pesantren itu sendiri, maupun dalam kehidupan masyarakat. Jiwa yang meliputi suasana kehidupan Pondok Pesantren itulah yang dibawa oleh santri sebagai bekal utama di dalam kehidupannya di masyarakat. Jiwa ini juga harus dipelihara dan dikembangkan dengan sebaik-baiknya.

f. Panca Jangka

Dalam rangka mengembangkan dan memajukan Balai Pendidikan Pondok Modern Darussalam Gontor, dirumuskanlah Panca Jangka yang merupakan program kerja Pondok yang memberikan arah dan panduan untuk mewujudkan upaya pengembangan dan pemajuan tersebut. Adapun Panca Jangka itu meliputi bidang-bidang berikut :

1) Pendidikan dan Pengajaran

Maksud jangka ini adalah berusaha secara maksimal untuk meningkatkan dan menyempurnakan pendidikan dan pengajaran di Pondok

Modern Darussalam Gontor. Usaha ini tercatat dalam sejarah perjalanan Pondok ini yang dimulai dengan pendirian Tarbiyatul Athfal pada tahun 1926, Sullamul Muta'allimin tahun 1932. Sepuluh tahun kemudian, 1936, didirikan Kulliyatu-l-Mu'allimin Al-Islamiah, setingkat dengan Sekolah Menengah (Tsanawiyah dan Aliyah). Pada tahun 1963 didirikanlah Perguruan Tinggi yang bernama Institut Pendidikan Darussalam (sekarang bernama : Institut Studi Islam Darussalam). Adapun cita-cita selanjutnya adalah mendirikan Universitas Islam Darussalam, sebagaimana tertulis dalam Piagam Penyerahan Wakaf Pondok Modern Darussalam Gontor.

2) *Kaderisasi*

Sejarah timbul dan tenggelamnya suatu usaha, terutama hidup dan matinya pondok-pondok di tanah air, memberikan pelajaran kepada para pendiri Pondok tentang pentingnya perhatian terhadap kaderisasi. Sudah banyak riwayat tentang pondok-pondok yang maju dan terkenal pada suatu ketika, tetapi kemudian menjadi mundur dan bahkan mati setelah pendiri atau kyai pondok itu meninggal dunia. Di antara faktor terpenting yang menyebabkan kemunduran ataupun matinya pondok-pondok tersebut adalah tidak adanya program kaderisasi yang baik. Bercermin pada kenyataan ini, Pondok Modern Darussalam Gontor memberikan perhatian terhadap upaya menyiapkan kader yang akan melanjutkan cita-cita Pondok.

3) *Pergedungan*

Jangka ini memberikan perhatian kepada upaya penyediaan prasarana dan sarana pendidikan dan pengajaran yang layak bagi para santri.

4) *Chizanatullah*

Di antara syarat terpenting bagi sebuah lembaga pendidikan agar tetap bertahan hidup dan berkembang adalah memiliki sumber dana sendiri. Sebuah lembaga pendidikan yang hanya menggantungkan hidupnya kepada bantuan pihak lain yang belum tentu didapat tentu tidak dapat terjamin keberlangsungan hidupnya. Bahkan hidupnya akan seperti ilalang di atas batu, “Hidup enggan, mati tak hendak”. Di antara usaha yang telah dilakukan untuk memenuhi maksud ini adalah membentuk suatu badan khusus yang mengurus dana, bernama Yayasan Pemeliharaan dan Perluasan Badan Wakaf Pondok Modern (YPPWPM). Yayasan ini mengurus dan mengembangkan harta wakaf milik pondok.

5) *Kesejahteraan Keluarga Pondok*

Jangka ini bertujuan untuk memberdayakan kehidupan keluarga-keluarga yang membantu dan bertanggungjawab terhadap hidup dan matinya Pondok secara langsung, sehingga mereka itu tidak menggantungkan penghidupannya kepada Pondok. Mereka itu hendaknya dapat memberi

penghidupan kepada Pondok. Sesuai dengan semboyan : “Hidupilah Pondok dan jangan menggantungkan hidup kepada Pondok”.

4. Struktur Pondok Modern Darussalam Gontor

Lembaga tertinggi dalam organisasi Balai Pendidikan Pondok Modern Darussalam Gontor ialah Badan Wakaf. Badan Wakaf adalah semacam badan legislatif yang beranggotakan 15 orang, bertanggungjawab atas segala pelaksanaan dan perkembangan pendidikan dan pengajaran di Pondok Modern. Untuk tugas dan kewajiban keseharian amanat ini dijalankan oleh Pimpinan Pondok.

Pimpinan Pondok Modern Darussalam Gontor merupakan semacam badan eksekutif (setelah wafatnya para pendiri Pondok) yang dipilih oleh Badan Wakaf setiap 5 tahun sekali. Dengan demikian Pimpinan Pondok adalah mandataris Badan Wakaf yang mendapatkan amanah untuk menjalankan keputusan-keputusan Badan Wakaf dan bertanggungjawab kepada Badan Wakaf Pondok Modern Darussalam Gontor. Pimpinan Pondok Modern Darussalam Gontor, di samping memimpin lembaga-lembaga dan bagian-bagian di Balai Pendidikan Pondok Modern Darussalam Gontor, juga berkewajiban mengasuh para santri sesuai dengan sunnah Balai Pendidikan Pondok Modern Darussalam Gontor. Adapun lembaga-lembaga dan atau

bagian-bagian yang dibawah Pimpinan Pondok Modern Darussalam Gontor adalah sebagai berikut:

- a. Lembaga perguruan menengah dengan masa belajar 6 atau 4 tahun, setingkat Tsanawiyah dan Aliyah, bernama Kulliyatul Mu'allimin al-Islamiyah (KMI)
- b. Lembaga perguruan tinggi yang disebut Institut Studi Islam Darussalam (ISID), mempunyai tiga fakultas: Fakultas Tarbiyah, Fakultas Ushuluddin, dan Fakultas Syari'ah.
- c. Lembaga Pengasuhan Santri yang mengurus bidang pengasuhan santri khususnya bidang ekstra kurikuler. Lembaga ini membawahi tiga organisasi santri:
 - 1) Organisasi Pelajar Pondok Modern (OPPM), yaitu organisasi siswa KMI
 - 2) Koordinator Gugusdepan Pondok Modern Darussalam Gontor, yakni organisasi kepramukaan siswa KMI.
 - 3) Dewan Mahasiswa (DEMA), yaitu organisasi untuk mahasiswa ISID.
- d. Lembaga yang bergerak dalam bidang penggalan dana, pemeliharaan, perluasan, dan pengembangan aset-aset Pondok yang disebut Yayasan Pemeliharaan dan Perluasan Wakaf Pondok Modern (YPPWPM).

- e. Lembaga wadah pemersatu para alumni Gontor yang disebut Ikatan Keluarga Pondok Modern (IKPM).

Di samping kelima lembaga di atas, ada bagian-bagian tertentu yang dibentuk untuk memperlancar proses pendidikan dan pengajaran di Pondok. Bagian-bagian tersebut adalah:

- a. Bagian pembinaan masyarakat yang disebut Pusat Latihan Manajemen dan Pengembangan Masyarakat (PLMPM)
- b. Bagian yang menangani pergedungan yang disebut Bagian Pembangunan Pondok Modern Darussalam Gontor.
- c. Bagian yang menangani unit-unit usaha milik Pondok yang disebut Koperasi Pondok Pesantren (Kopontren) La Tansa.
- d. Bagian yang bergerak di bidang pelayanan kesehatan santri dan masyarakat yaitu Balai Kesehatan Santri dan Masyarakat (BKSM).

3. Kegiatan Ekstrakurikuler

- a. Jam'iyatu-l-Qurra' dan Tahfidz Al-Quran
- b. Diskusi dan Kajian ilmiah
- c. Pelatihan Organisasi
- d. Gerakan Pramuka, termasuk di dalamnya Marching Band
- e. Program peningkatan Bahasa, diantaranya;
 - 1) Penyampaian kosa kata Bahasa Arab dan Inggris setiap pagi.

- 2) Percakapan berbahasa Arab maupun Inggris, dua kali sepekan, pada hari Selasa dan Jumat.
- 3) Perlombaan pidato, drama dan cerdas cermat dalam bahasa Arab dan Inggris.
- 4) Public Speaking dengan menggunakan tiga bahasa, Bahasa Indonesia, Bahasa Arab, dan Bahasa Inggris.
- 5) Perkemahan, diadakan setiap minggu secara bergiliran, berlokasi di desa-desa binaan Pondok Modern Gontor.

f. Kursus-Kursus Ketrampilan dan kesenian, di antaranya:

- 1) Kursus Kaligrafi
- 2) Kursus Melukis
- 3) Kursus Mengetik
- 4) Kursus Komputer
- 5) Kursus Elektronika
- 6) Kursus Membuat Sirup and Roti

g. Olahraga, meliputi :

- 1) Lari pagi
- 2) Sepak bola
- 3) Bola basket
- 4) Bola takraw
- 5) Tenis meja
- 6) Bulu tangkis

- 7) Bola voli
 - 8) Bela diri
 - 9) Senam
 - 10) Futsal
- h. Penerbitan buletin dan majalah dinding
 - i. Pementasan Seni, ditampilkan oleh kelas lima dan kelas enam dalam rangka pekan perkenalan.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Model pendidikan kewirausahaan di pondok modern Darussalam gontor.

- a) Model pendidikan empirisme yang diterapkan di pondok modern Darussalam gontor.

Dalam pengamatan peneliti, Pondok modern Darussalam gontor memberikan pembelajaran dalam dua institusi yang menaungi hal tersebut yakni KMI (*Kulliyatu – l – Muallimin Al-Islamiyyah*) dan pengasuhan santri. Dalam hal pengajaran dalam kelas dinaungi oleh KMI. Segala hal yang menyangkut akan pembelajaran terkait keilmuan seperti ilmu fiqh, ilmu bahasa, ilmu sains, dan lain sebagainya merupakan tanggung jawab dari KMI. Sedangkan untuk pengasuhan santri menaungi segala kegiatan diluar jam pengajaran seperti kegiatan ekstrakurikuler, dan lain sebagainya. Keberlangsungan akan berjalannya aktivitas diluar pengajaran

menjadi tanggungan lembaga ini. Pengasuhan santri diibaratkan menjadi tangan kanan dari pimpinan pondok modern Darussalam gontor.

Dalam hal pengajaran materi pembelajaran, KMI mengajarkan dengan *direct method* atau pengajaran secara langsung. Sebagai contoh pembelajaran bahasa arab bagi kelas awal di pondok ini. Penggunaan contoh dalam penambahan kosa kata bahasa arab mampu memberikan dampak dalam kemahiran santri dalam berbahasa arab. Demikian juga dengan pembelajaran fiqh manasik haji juga memberikan dampak dalam pemahaman kaidah-kaidah ibadah haji.

Aktivitas santri sangat kompleks pengawasan dan pengaturan aktivitas santri mulai dari bangun tidur hingga santri tidur dilaksanakan oleh pengasuhan santri dengan dibantu oleh organisasi pelajar pondok modern (OPPM). *Direct method* juga mengilhami pembelajaran diluar pengajaran KMI. Dalam hal ekstrakurikuler, aktivitas olahraga pun tidak lepas dari pola ini. *Direct method* menjadi jalan dalam menambah wawasan santri. Baik secara akademis maupun non akademis.

Selama 24 jam santri pondok modern dibudayakan untuk bermasyarakat. Karena proses interaksi tidak hanya dengan teman kamar atau teman kelas saja. Akan tetapi interaksi santri lebih universal. Dari kelas, asrama, daerah asal, ekstrakurikuler olah raga, hingga kepanitiaan. Sehingga komunikasi santri lebih majemuk atau biasa disebut “masyarakat

kecil". Karena hubungan social santri majemuk dan hampir mirip dengan kondisi yang nyata di luar pondok modern.

Dari lingkungan yang majemuk inilah santri belajar akan banyak hal. Kehidupan sehari-hari santri menjadi arena mencari pengalaman. Karena dengan kondisi yang penulis sebutkan sebelumnya, santri mendapat pengetahuan dari lingkungan tempat dia tinggal. Selain belajar dari lingkungan yang ada, santri juga belajar dengan lingkungan kepanitiaan. Banyak kegiatan santri yang dilaksanakan dengan kepanitiaan. Seperti peringatan hari-hari besar islam yang kepanitiaannya dari santri sendiri. Bahkan hingga acara kepulangan santri menuju rumah asal masing-masing. Panitia yang sangat beragam membuat santri mendapat pengalaman yang banyak.

Disamping pembelajaran di dalam lingkungan pondok, santri juga diberi pembekalan ketika berada diluar pondok. Etika selalu ditekankan kepada santri. berupa nasihat maupun wejangan dari pimpinan pondok membuat santri memiliki panduan diluar pondok. sehingga praktek keilmuan santri dan akhlaq santri dapat terkontrol ketika berada diluar pondok.

b) Integrasi penanaman karakter santri dengan karakter kewirausahaan.

Karakter santri tetap mengacu kepada panca jiwa pondok modern. Adanya panca jiwa membuat santri selalu mengacu pada sifat-sifat yang ada pada panca jiwa seperti :

- 1) Keikhlasan
- 2) Kesederhanaan
- 3) Berdikari
- 4) Ukhuwwah islamiyyah
- 5) Kebebasan

Jiwa ikhlas ditanamkan kepada santri dengan bentuk keikhlasan santri untuk bekerja berfikir demi pondok dengan tanpa bayaran dari pondok. Demikian juga para ustadz di pondok yang mengajar secara ikhlas tanpa dengan bayaran sepeserpun. Akan tetapi pondok mensejahterakan para asatidz dengan kesejahteraan seperti kebutuhan akan alat-alat mandi, konsumsi harian yang ditanggung oleh pondok. Dari nilai keikhlasan melahirkan karakter totalitas dalam bekerja. Kerja keras dalam meraih tujuan yang ingin dicapai.

Kesederhanaan adalah salah satu panca jiwa yang mendasari mental atau karakter santri. adanya karakter sederhana memunculkan karakter lain dalam santri yakni kreatif, dimana dengan keterbatasan sumber daya santri mampu menciptakan karya yang lebih. Sebagai contoh dalam kegiatan pertunjukan kesenian santri yang diadakan setiap tahun. Dengan bantuan dana yang sedikit dari pondok, mereka mampu mempersembahkan pertunjukan yang baik. selain itu kesederhanaan yang ada dalam mental santri membangkitkan kemauan yang kuat untuk maju.

Mandiri atau dalam bahasa lain adalah berdikari. Diartikan dalam pondok ini dengan berdiri dengan kaki sendiri. Dengan kata lain bahwa karakter santri ditekankan dengan karakter mandiri. Kemandirian santri tampak dalam aktivitas-aktivitas santri baik didalam maupun diluar pondok. peneliti melihat bahawa santri-santri pondok modern Darussalam gontor mandiri dengan keberanian mereka hidup diluar lingkungan rumah. Yang notabene remaja pada umur mereka masih nyaman dengan kondisi didalam lingkup keluarga. selain hidup mandiri santri juga mengupayakan untuk tidak menggantungkan diri dengan orang lain.

Sikap toleransi santri juga tampak dalam keseharian mereka. datang dari berbagai macam suku dan ras. Mereka tergabung dengan nama dan sebuah lembaga pendidikan yakni pondok modern Darussalam gontor. Ikatan yang kuat antara santir melahirkan komunikasi antar individu yang kuat. Ikatan ini tidak hanya dari masa santri, bahkan ketika mereka menjadi alumni. Adalah cerminan dari jiwa *ukhuwwah islamiyyah* atau ikatan persaudaraan sesama muslim.

Kreatifitas santri lahir dari berbagai macam aspek seperti jiwa kebebasan yang ditanamkan. Kebebasan yang dimaksud adalah kebebasan yang berada dalam koridor yang tepat. Tepat dalam hal tidak melanggar kebebasan hak orang lain. Sehingga kreatifitas santri muncul atas dasar

yang tepat. Keberanian dalam mengambil keputusan juga lahir dari kebebasan tersebut.

2. Implementasi pendidikan Kewirausahaan di Pondok Modern Darussalam Gontor

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di lokasi penelitian, peneliti menyimpulkan bahwa beberapa nilai-nilai kewirausahaan yang telah terimplementasikan dalam beberapa kegiatan yang ada di Pondok Modern Darussalam Gontor diantaranya:

1. Ekstrakurikuler dalam peningkatan ketrampilan santri berupa kursus-kursus

Pondok Modern Darussalam Gontor telah mewajibkan kepada seluruh santri untuk aktif dalam mengikuti kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan oleh pengasuhan santri. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan berdasarkan minat dan bakat yang dimiliki santri. Sehingga santri tidak merasa terbebani atau tertekan dengan penuhnya aktivitas kegiatan tersebut. Beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan oleh bagian pengasuhan santri diantaranya: Kursus Melukis, Kursus Menjahit, Kursus Desain Grafis, Kursus Pembuatan sirup dan roti, Kursus Kaligrafi, Kursus Mengetik, Kursus Elektronika, dsb. Pelaksanaan kegiatan kursus-kursus tersebut mengimplementasikan beberapa nilai-nilai kewirausahaan yang harus dimiliki oleh seorang wirausaha diantaranya, *kreatif, inovatif, konsekuen*

*terhadap keputusan, percaya terhadap potensi diri, loyalitas dsb.*⁵⁵ Al-akh arif sebagai kakak pembimbing kursus kaligrafi mengatakan:

Pelaksanaan kursus kaligrafi ini bertujuan untuk membekali para santri dengan kemampuan dan skill mengenai kaligrafi. Sehingga dapat dijadikan bekal bagi dirinya ketika sudah menjadi alumni dari pondok ini. Kursus ini melatih daya kreatifitas dan inovasi para santri dengan melatih mereka untuk membuat sebuah karya seni. Selain itu mereka juga dilatih dengan percaya pada potensi diri yang dimiliki oleh mereka, sehingga pada saat karya-karya mereka di pajang di expo yang mereka selenggarakan mereka dapat menghargai karya yang telah dibuat oleh tangan kreatif mereka.⁵⁶

Kegiatan ekstrakurikuler tersebut dilaksanakan di lingkungan sekitar Pondok Modern Darussalam Gontor dan mengambil waktu luang seperti sore hari atau malam hari setelah jam belajar guna melaksanakan pelatihan dalam kegiatan sesuai dengan bidang yang ditekuninya. Penyelenggaraan kegiatan ekstrakuler berupa kursus-kursus tersebut bertujuan untuk meningkatkan kemampuan atau skill santri dalam berbagai bidang usaha sebagai bekal bagi santri ketika dia sudah lulus dari pondok agar dia dapat bersaing dengan ketatnya kehidupan di luar pondok. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, para santri memiliki minat yang tinggi dan antusias yang besar dalam melaksanakan beberapa aktivitas yang diselenggarakan. Mereka berpendapat bahwa selain menemukan pengetahuan dan pengalaman baru tentang bidang tersebut, mereka juga mendapatkan teman yang banyak

⁵⁵ Hasil pengamatan kegiatan kursus-kursus ekstrakurikuler di Pondok Modern Darussalam Gontor pada tanggal 28 Maret 2016

⁵⁶ Hasil wawancara dengan al-akh Arif (*pembimbing kursus kaligrafi*) pada tanggal 28 Maret 2016 pukul 16.00 WIB, bertempat di gedung 17 Agustus

sehingga dapat menjalin relasi yang banyak dengan berbagai santri yang dating dari berbagai tempat di Indonesia. Hal tersebut sangat berguna bagi dirinya ketika dia sudah lulus dari pondok. Salah satu santri bernama adam, peserta kursus pembuatan roti dan sirup mengatakan:

Saya senang mengikuti kursus ini, soalnya ada banyak ilmu dan ketrampilan tentang cara membuat roti. Saya senang soalnya tidak semua orang tau caranya membuat roti dan sirup sehingga itu dapat menjadi bekal bagi saya ketika saya sudah keluar dari pondok. Kalau saya tidak mempunyai pekerjaan kan saya dapat menjadi seorang pengusaha roti dan sirup. Selain ilmu dan ketrampilan, saya juga senang soalnya saya dapat banyak teman yang dapat jadi relasi saya ketika sudah jadi alumni. Kekeluargaan di grup ini juga kuat dan ta'asub sehingga saya seperti memiliki keluarga baru di pondok ini.⁵⁷

2. *Rihlah Iqtishadiyah* ke beberapa tempat usaha

Rihlah berarti perjalanan dan *Iqtishadiyah* berarti perekonomian. *Rihlah Iqtishadiyah* berarti perjalanan yang dilakukan dengan tujuan berbagai hal yang berbau perekonomian. *Rihlah Iqtishadiyah* merupakan kunjungan ke beberapa usaha mikro sampai makro yang dilakukan santri kelas enam yang akan lulus dari pondok. Hal tersebut dilakukan guna sebagai bekal pengetahuan dan wawasan tentang kewirausahaan bagi mereka. Beberapa kota yang dikunjungi tersebar dari Jawa Timur sampai Jakarta. Beberapa contoh tempat usaha yang dikunjungi diantaranya; usaha pembudidayaan ikan koi dan arwana, pabrik pembuatan sandal, usaha sablon kaos, perusahaan catering,

⁵⁷ Hasil wawancara dengan adam (peserta kursus roti dan sirup) pada tanggal 28 Maret 2016 pukul 16.30 WIB di Pabrik Roti La Tansa

kebun agrowisata, pabrik kecap, usaha pembuatan cinderamata, pabrik roti dsb. Mengenai waktu dan kegiatan kunjungan ustadz mujahid mengatakan:

Perjalanan ini bertujuan ke tempat-tempat usaha baik skala besar maupun kecil dari berbagai bidang usaha, mulai sandang, pangan, sampai pangan. Biasanya perjalanan memerlukan waktu sekitar tiga hari tapi itu tergantung dari jauh dekatnya kota tersebut. Kegiatan ini dilaksanakan setelah para kelas enam telah melaksanakan ujian *niha'I* yang memakan waktu sekitar dua bulan. Istilah lainnya perjalanan ini sebagai refreshing sekaligus pembelajaran mereka tentang kewirausahaan.⁵⁸

Rangkaian perjalanan tersebut berlangsung selama tiga hari dua malam melihat dari beberapa foto dokumentasi perjalanan terlihat para santri sangat antusias dengan contoh usaha yang dikembangkan oleh pemilik usaha tersebut.

Yaitu rihlah iqtishodiah, dimana santri akhir kelas 6 dikenalkan dengan dunia wirausaha yang telah dijalani oleh alumni pondok yang telah sukses. Rihlah iqtishodiah terbagi kedalam beberapa daerah kunjungan meliputi: Surabaya, Yogyakarta, kebumen, purwokerto, cilacap. Santri kelas 6 dipilih untuk mengunjungi tempat-tempat yang dituju. Dan ketika ditempat yang dituju santri diwajibkan menulis kelebihan dan kekurangan usaha yang mereka kunjungi. Selama 3 hari mereka diajari oleh alumni pondok yang membuka usaha tersebut. Diharapkan untuk para santri memiliki bekal kewirausahaan ketika selesai dari rihlah iqtishodiah tersebut.⁵⁹

Beberapa santri juga diberi kesempatan untuk langsung mencoba produksi barang tersebut. Kegiatan tersebut diselenggarakan setiap tahun bagi siswa kelas enam guna alat refreshing setelah mereka lelah dengan ujian *niha'I* selama dua bulan serta sebagai bekal agar kelak mereka menjadi

⁵⁸ Hasil wawancara dengan ustadz Dzulfikri (bagian UKK) pada tanggal 27 Maret 2016 di gedung UKK

⁵⁹ Hasil wawancara dengan ustadz Dzulfikri (bagian UKK) pada tanggal 27 Maret 2016 di gedung UKK

wirausahawan yang akan membuka lapangan pekerjaan di daerah mereka masing-masing. Disamping itu ustadz mujahid juga mengatakan:

Hampir seluruh siswa kelas enam sangat antusias dan senang dalam melakukan perjalanan ini, disamping mereka tidak pernah melakukan perjalanan bareng teman seangkatan mereka, perjalanan ini adalah suatu hal baru bagi mereka. Karena tidak semua orang bisa melakukan kunjungan ke beberapa usaha yang cenderung tertutup bagi para wisatawan. Para pengusaha juga terbuka dalam bidang usaha mereka. Para santri diberi kesempatan untuk bertanya secara langsung kepada pemilik usaha maupun kepada para karyawan yang sedang bekerja. Jadi mereka tidak hanya sekedar melihat-lihat namun juga terlibat aktif dalam pencarian pengetahuan baru itu.⁶⁰

3. Kata bijak dari pendiri Pondok Modern

Salah satu faktor yang sangat mempengaruhi mindset para santri untuk menjadi seorang wirausaha adalah doktrin yang selalu diajarkan dan digemakan oleh para ustadz pondok. Seringkali para pimpinan pondok mengarahkan mereka untuk menjadi seorang wirausaha bukan menjadi seorang pegawai agar mereka tidak bergantung kepada orang lain. Tetapi mereka harus menjadi penggerak roda perekonomian bagi masyarakat daerah mereka. Hal itu sesuai dengan perkataan ustadz bagian UKK:

...setiap santri dicetak untuk menjadi wirausahawan. Maka motivasi santri sebagian besar tinggi untuk menjadi wirausahawan. Bentuk dari motivasi kewirausahaan bisa berupa nasehat atau wejangan oleh pimpinan pondok, da nada juga acara ketika santri telah dinyatakan lulus ujian akhir kmi kelas 6.⁶¹

Berdasarkan pengamatan peneliti di lingkungan pondok, terdapat banyak kata-kata bijak yang tertempel di seluruh gedung. Kata tersebut tidak

⁶⁰ Ibid

⁶¹ Hasil wawancara dengan ustadz dzulfikri (bagian UKK) pada tanggal 27 Maret 2016 di gedung UKK

panjang tapi sangat sarat makna dan sangat mudah diingat oleh seluruh santri. Tidak mengherankan apabila mayoritas seluruh santri hampir mengingat seluruh kata-kata tersebut. Hampir seluruh kata-kata bijak tersebut berisi pesan yang berguna bagi masa depan seluruh santri. Selain terdapat beberapa kata-kata bijak yang tertempel di pondok. Para pimpinan dan pengasuh pondok tak jarang dalam pidatonya sering mengulang dan menasehati mereka dengan prinsip-prinsip yang selalu ditanamkan dalam diri mereka. Beberapa kata yang sangat familiar adalah Ke Gontor Apa Yang Kau Cari? Never too old to Learn, Jadilah Ulama yang intelek bukan intelek yang tahu agama. Salah satu santri bernama Meinar wijaya mengatakan:

... nasihat yang selalu kami dengar “*lebih baik menjadi kepala ikan teri, daripada menjadi ekor ikan paus*”. Itulah sebabnya banyak anak-anak yang ingin menjadi pengusaha. Tapi saya sendiri tetap pada pilihan saya untuk menjadi pegawai.⁶²

Terdapat juga kata-kata yang mengajarkan para santri untuk menjadi seorang yang tidak hanya menerima gaji. Gontor tidak mendidik kalian untuk jadi pegawai Para santri selalu diajarkan oleh para pimpinan pondok dan para pengasuh untuk menjadi orang yang berdikari atau Berdiri di atas kaki sendiri.

Wejangan dan nasehat dari para pimpinan dan pengasuh inilah yang sangat memengaruhi mindset para santri dalam menentukan karir di masa depannya. Sehingga tidak jarang para lulusan pondok bekerja menjadi wirausahawan ketika dia berada di luar pondok.

⁶² Hasil wawancara dengan Meinar Wijaya (santri kelas 6) pada tanggal 28 Maret 2016 di gedung Robithoh

Minat santri akan wirausaha tidak terlalu besar ketika mereka masih berada dikelas 1-5 kmi akan tetapi ketika beranjak ke kelas enam kmi minat tersebut menjadi besar karena mereka akan menuju dunia luar pondok.⁶³

Seringkali mindset para santri yang tidak tertarik dengan kewirausahaan, berubah menjadi tertarik sepulang mereka dari perjalanan tersebut. Hal itu dikarenakan mereka secara langsung melihat dan mengamati bagaimana proses, keseruan dan tantangan menjadi seorang wirausaha di kehidupannya. Dan tidak jarang banyak pula dari para alumni meniru dan mengamalkan apa yang diperoleh dari rihlah tersebut ketika mereka sudah dewasa.

4. Sistem Koperasi Pesantren

Pondok Modern Darussalam Gontor memiliki koperasi yang telah terdaftar di Dinas Perdagangan Republik Indonesia secara resmi. Koperasi ini berguna bagi pondok untuk menjaga kemandirian ekonomi pondok. Koperasi pondok modern terdiri dari beberapa unit-unit usaha yang dikelola di bawah naungan koperasi pondok. Kemandirian usaha ini berguna bagi pondok agar roda perputaran ekonomi mereka tidak bergantung dari pemberian atau donasi dari orang lain, melainkan untuk memenuhi kebutuhan pondok sendiri. Koperasi pondok dikelola oleh para asatidz dan ustadazat yang mengabdikan

⁶³ Hasil wawancara dengan Ustadz Dzulfikri (bagian UKK) pada tanggal 27 Maret 2016 di gedung UKK

beberapa unit usaha tersebut. Mereka diberi tugas dan amanat untuk menjalankan usaha tersebut. Meskipun mereka tidak mendapatkan gaji dari usaha tersebut, mereka dengan giat dan sukarela menjalankan usaha tersebut agar menjadi lebih maju dan baik. Mereka menjadikan unit-unit usaha tersebut sebagai ladang pembelajaran dan mencari pengalaman bagi mereka. Sehingga ketika mereka keluar dari pondok, mereka telah mempunyai pengalaman dan bekal wawasan yang cukup dalam bidang usaha tersebut. Selain menjalankan dan mengembangkan unit usaha tersebut, para pengelola juga bekerja sama dengan warga dan masyarakat sekitar sebagai bentuk kontribusi pondok dalam memajukan perekonomian warga sekitar pondok. Bentuk kerja sama tersebut antara lain, penyuplaian makanan di koperasi, penggarapan sawah dan lahan pondok, pekerja bangunan, pekerja dapur dsb.

Selain para asatidz dan ustadz yang sibuk dengan pengelolaan unit-unit usaha pondok modern, para santri kelas lima atau kelas enam yang menjadi pengurus organisasi pengurus pondok modern (OPPM) juga ada yang berlatih dalam dunia perekonomian. Mereka dilatih untuk menjaga dan mengoperasikan koperasi yang melayani kebutuhan para santri di pondok. Kepengurusan tersebut juga memberikan pengalaman yang sangat berharga mengenai bagaimana tata cara berjualan, tata cara perkulakan dsb. Sebagaimana

5. Pengembangan unit-unit usaha di Pondok Modern

Pondok Modern Darussalam Gontor memiliki beberapa unit usaha yang berada dibawah naungan koperasi Pondok Modern atau kopontren. Beberapa unit usaha tersebut terdiri dari beberapa macam usaha yang bergerak dalam bidang yang berbeda seperti toko, usaha penggemukan sapi, penggilingan padi, produksi makanan dsb. Sebagaimana penjelasan yang diutarakan oleh ustadz dzulfikri dari bagian UKK:

Terbagi dari beberapa bidang usaha pondok. Mulai dari selep padi, book store, toko olah raga, toko bangunan, swalayan, penggemukan sapi, pabrik roti, pabrik air minum, pabrik es, percetakan buku, radio, pusat perkulakan. Termasuk peningkatan besar setelah pembukaan usaha pondok yang pertama yaitu selep padi. Hingga sekarang memiliki pabrik teh dalam kemasan.⁶⁴

Pada mulanya, pondok modern tidak mempunyai usaha sebanyak sekarang ini. Bermula dari beberapa usaha yang dimiliki, para asatidz dan pengurus mengembangkan unit-unit usaha tersebut menjadi lebih banyak. Jadi perputaran uang yang dihasilkan dan dilibatkan juga menjadi lebih banyak. Mayoritas unit-unit usaha tersebut bergerak di bidang untuk memenuhi kebutuhan para santri, seperti koperasi yang menjual peralatan sehari-hari, toko buku, toko makanan, percetakan, warung telepon, air minum, konveksi dsb. jadi pondok memenuhi kebutuhan para santrinya melalui pendirian beberapa usaha yang dikembangkannya. Sehingga tercipta perekonomian mandiri untuk memenuhi kebutuhan pondok modern.

⁶⁴ Hasil wawancara dengan Ustad Dzulfikri (bagian UKK) pada tanggal 27 Maret 2016 di gedung UKK

Kewirausahaan dan pondok pesantren tidak dapat dilepaskan dan sangat terkait. Banyak pondok pesantren yang memiliki badan usaha mandiri dan dikelola oleh sumberdaya pondok itu sendiri. Keberhasilan suatu badan usaha yang dimiliki pesantren merupakan implementasi dari pembentukan karakter suatu pondok pesantren. Hal ini juga dapat dilihat dari keberhasilan pengembangan badan usaha yang dimiliki oleh pondok modern Darussalam Gontor kabupaten Ponorogo. Sejak awal berdirinya pondok modern Darussalam gontor, pengembangan pesat terjadi pada kepemimpinan generasi kedua pimpinan pondok modern Darussalam gontor. Dari usaha tertua pondok modern berupa pusat penggilingan padi atau selep yang dimiliki sejak berdirinya pondok modern hingga yang terbaru yakni la tansa eskrim yang baru didirikan.

Adapun unit usaha yang dimiliki pondok modern cukup banyak, meliputi pertanian, perdagangan, perkebunan, perindustrian, dan jasa. Berikut beberapa unit unit usaha yang dimiliki Pondok Modern Darussalam Gontor (PMDG).

a. Pusat penggilingan gabah (selep)

Selep membeli gabah dari masyarakat sekitar, kemudian menggiling sendiri. Berasnya dijual ke koperasi dapur pondok modern gontor pusat dan beberapa cabangnya. Dalam sehari, tidak kurang 6 ton beras terjual. Sekitar 5 orang guru menjadi penanggung jawab unit usaha ini, membawahi 10 orang karyawan.

b. Darussalam press

Lembaga pendidikan sebesar pondok modern Darussalam gontor, tentunya perlu mencetak sendiri buku-buku pelajaran, soal-soal ujian, brosur, dan sebagainya. Untuk itu, didirikan percetakan. Saat ini Darussalam press telah dilengkapi dengan sejumlah mesin (cetak, binding, potong, packaging), mempekerjakan 35 orang karyawan, dan 10 orang guru pengelola. Unit ini didirikan sejak tahun 1983.

c. Toko besi

Pembangunan di pondok modern Darussalam gontor tidak pernah berhenti. Maka, bahan bangunan pun harus terus disediakan. Karena itu didirikan toko besi dengan nama “koperasi usaha kesejahteraan besi (KUK Besi)” di desa bajang pada tahun 1988. Toko ini menyediakan kebutuhan bahan bangunan sebagaimana umumnya toko besi . toko besi ini dikelola oleh 9 orang guru dan 3 orang karyawan.

d. Kuk palen

Berada disebelah toko besi ada toko palen atau kuk palen, didirikan tahun 1985, menyediakan perabotan rumah tangga dan peralatan listrik. Dikelola oleh 3 orang guru.

e. La tansa buku

Toko buku “la tansa” yang terletak di Jl. Soekarno hatta ponorogo, berkembang cukup pesat. Toko ini didirikan pada tahun 1989. Kecuali buku pelajaran sekolah atau kuliah, unit usaha ini juga menyediakan peralatan

sekolah dan kantor. Toko buku yang dikelola oleh 12 orang guru dan mempekerjakan 3 orang karyawan ini melayani pembelian eceran maupun partai dengan diskon yang besar. Toko ini juga menjadi distributor buku bagi sejumlah pondok pesantren serumpun.

f. La tansa bakso

Berdampingan dengan toko buku la tansa, ada la tansa bakso. Dengan berbagai macam varian bakso seperti bakso urat, bakso bola tenis, bakso telur puyuh, bakso ikan tuna, dan sebagainya. La tansa bakso didirikan tahun 1990, dikelola oleh 4 orang tenaga guru pondok modern dan 2 orang karyawan.

g. La tansa sport & music

Berada disebelah toko buku la tansa terdapat la tansa sport & music yang melayani pembelian alat-alat music dan olahraga. Dikelola oleh 4 orang guru pondok modern Darussalam gontor.

h. Apotek la tansa

Masih di kawasan kota ponorogo, tepatnya di Jl. Raden saleh no. 13. Terdapat apotek la tansa yang didirikan pada tahun 1991. Apotek ini juga menyediakan berbagai obat obatan baik medis maupun tradisional. Seperti kapsul guruh, minyak zaitun, madu, peralatan bekam dan sebagainya. Saat ini apotik la tansa dikelola oleh 4 orang tenaga pengajar pondok modern.

i. Unit kesejahteraan keluarga (ukk)

Dalam rangka mengakomodir kebutuhan sehari-hari keluarga pondok (guru-guru), pondok modern gontor mendirikan ukk. Yang menyediakan

kebutuhan sehari-hari seperti beras, gula, minyak, gas elpiji, dan kebutuhan-kebutuhan pokok lainnya. Unit usaha ini didirikan pada tahun 1990. Berada dalam lingkungan kampus pusat. Juga dilengkapi dengan mini market. Saat ini, ukk dikelola oleh 11 orang tenaga pengajar pondok modern dan 6 orang karyawan.

j. Wartel gambia, wartel sudan dan wartel al azhar

Wartel atau warung telepon yang dimiliki oleh pondok modern Darussalam gontor, bisa dikatakan wartel yang masih hidup bahkan paling banyak pengunjung di Indonesia. Kebijakan pondok yang tidak memperbolehkan para santrinya untuk membawa peralatan elektronik. Membuat wartel di pondok modern ini menjadi satu satunya alat penghubung antara santri dengan keluarga. di kampus 1 pondok modern ada tiga unit wartel dengan masing-masing wartel memiliki 8 kbu atau kamar bicara umum. Wartel gambia didirikan pada tahun 1991 sedangkan wartel sudan didirikan pada tahun 1999, terletak digedung sudan. Sedangkan wartel al azhar, merupakan wartel terakhir yang didirikan pondok modern Darussalam gontor. Ketiga wartel tersebut dikelola masing-masing oleh 5 orang tenaga pengajar pondok modern Darussalam gontor.

k. Pabrik es

Pada tahun 1996 pondok mendirikan pabrik es batu, diperuntukan bagi seluruh penghuni pondok modern Darussalam gontor dan masyarakat sekitar.

Unit usaha ini dikelola oleh 3 orang tenaga pengajar di pondok modern Darussalam gontor.

l. La tansa bakery

Unit ini didirikan pada tahun 2003. Menyediakan berbagai macam varian roti dengan aneka rasa. Setelah kejadian kebakaran pabrik roti tahun 2013, pabrik ini dipindahkan tepat disebelah pabrik es. Dan saat ini la tansa bakery dikelola oleh 5 orang tenaga pengajar dan beberapa orang karyawan.

m. Perkulakan

Perkulakan didirikan pada tahun 1997 dan menempati gedung gambia. Menyediakan berbagai macam sayuran dan buah yang dibutuhkan seluruh santri dan tenaga pengajar serta keluarga pondok modern Darussalam gontor. Dikelola oleh 6 orang tenaga pengajar dan dibantu oleh 2 orang karyawan.

n. Mie ayam

Pada tahun 2009 berdiri usaha mie ayam di gedung gambia. Bersebelahan dengan perkulakan dan dikelola oleh 6 orang tenaga pengajar pondok modern Darussalam gontor.

o. La tansa transport

Salah satu unit usaha pondok la tansa transport mengakomodir bidang transportasi di pondok modern Darussalam gontor. Sebagai inovasi dalam transportasi santri yang dahulu menggunakan delman sebagai alat transportasi utama santri ketika keluar pondok. Dan saat ini variasi kendaraan yang dimiliki la tansa transport beragam yakni minibus, truk, bus tanggung dan bus

besar. Setiap hari melayani jasa transport. Khusus hari jumat dan hari libur la tansa transport melayani hajat santri yang akan pergi ke pusat kabupaten ponorogo. Selain pelayanan terhadap santri unit ini melayani persewaan kendaraan bagi umum. Didirikan pada tahun 1998, hingga kini telah dikelola oleh 6 orang guru dan 8 karyawan.

p. Kantin al azhar

Pondok modern memiliki banyak santri, maka dalam mengakomodir kebutuhan konsumsi para tamu wali santri didirikan kantin al azhar pada tahun 1999. Selain menyediakan makan pagi, siang dan malam. Lantin ini menyediakan berbagai macam makanan dan minuman. Sesuai nama unit usaha ini terletak di gedung al azhar dan dikelola oleh 6 orang tenaga pengajar dan 7 orang karyawan.

q. Wisma Darussalam

Selain al azhar dalam mengakomodir penginapan para wali santri, pondok modern juga memiliki penginapan yang mempunyai fasilitas penginapan yang berbayar. Dengan fasilitas berupa kamar biasa hingga kamar vip yang memiliki fasilitas pendingin udara. Didirikan pada tahun 1994 dan dikelola oleh 6 orang tenaga pengajar pondok modern Darussalam gontor dan 4 orang karyawan.

r. Darussalam computer center

Unit usaha yang didirikan pondok modern pada tahun 1999 ini, melayani penjualan computer dan peralatan computer serta pelayanan servis computer dan laptop. Bertempat di gedung nin xia dan dikelola oleh 7 orang tenaga pengajar pondok moder Darussalam gontor.

s. Asia photocopy

Terletak di gedung baitul millah didirikan tahun 2000. Disamping menyediakan jasa photocopy, juga menyediakan berbagai jens alat tulis kantor serta penjilidan buku dan al quran. Asia photocopy dikelola oleh 6 orang guru dan 3 orang karyawan.

t. Peternakan ayam potong atau poultry

Kebutuhan akan ayam potong dikelola sendiri oleh pondok modern Darussalam gontor, dengan mendirikan rumah potong ayam dan peternakan. Unit usaha ini dikelola oleh 1 orang tenaga pengajar pondok modern Darussalam gontor dan dibantu 2 orang karyawan.

u. Air minum la tansa

Didirikan tahun 2004 terletak disebelah timur gedung sudan, kampus 1 gontor pusat. Bahan baku air digali dari mata air dalam yang memiliki kedalaman lebih dari 100 meter lebih. Sehingga memiliki kualitas yang baik dan terjamin. Dikelola oleh 5 orang tenaga pengajar pondok modern daussalam gontor dan 10 orang karyawan.

v. La tansa DC (distributor center) mantingan

Berlokasi di kampus gontor putri, sambirejo mantingan ngawi jawa timur. La tansa DC didirikan tahun 2002 dan menjadi pemasok utama kebutuhan sehari-hari untuk gontor putrid an toko-toko di sekitaran pondok modern Darussalam gontor putri.

w. La tansa konveksi

Dalam mengakomodir kebutuhan seragam olah raga santri. Yang sebelumnya diakomodir oleh konveksi luar pondok modern. Didirikan tahun 2006. Selain pakaian olahraga, unit usaha pondok modern Darussalam gontor ini menempati timur kampus pondok modern Darussalam gontor putra 1. Melayani kebutuhan konveksi sandang santri berupa kemeja, baju muslim, celana panjang, jaket, dan sebagainya. Dikelola oleh 6 orang tenaga pengajar pondok modern Darussalam gontor dan 15 orang karyawan.

x. Teh la tansa

Didirikan tahun 2009 dan berada disebelah pabrik es batu.

y. Eskrim la tansa

Unit usaha terbaru yang didirikan oleh pondok modern Darussalam gontor adalah pabrik eskrim la tansa pada tahun 2012. Terletak dibelakang wisma Darussalam. Menyediakan eskrim dengan berbagai macam rasa dan jenis.

Sebagaimana penulis jabarkan diatas unit-unit usaha pondok pesantren modern Darussalam gontor bergerak didalam pembuatan dan penyedia barang-barang kebutuhan baik santri maupun masyarakat sekitar pondok. Kebutuhan akan papan, sandang dan pangan dipenuhi oleh unit-unit usaha ini.

Pada pusat penggilingan padi atau yang biasa disebut selep terdapat puluhan ton padi yang siap digiling dan sebagian siap diedarkan dengan sak beras berlogo la tansa beras. Pemenuhan kebutuhan beras ini mulai dari kebutuhan koperasi dapur kampus 1 dan 2 gontor putra yang berlokasi di ponorogo, kampus 1, 2 dan 3 gontor putri yang berlokasi di kecamatan mantingan kabupaten ngawi, kampus gontor putra 3 dan kampus gontor putri 5 yang berada di kabupaten kediri, kampus 5 gontor putra di kabupaten banyuwangi, hingga yang paling jauh adalah kampus 6 gontor putra yang berada di kabupaten magelang jawa tengah. Harga yang diambil oleh pihak selep kepada para petani untuk setiap gabah kering sama dengan harga yang ada dipasaran. Ustadz bagian penggilingan padi megatakan:

“sekitar 6 ton sehari yang dihabiskan santri dan keluarga pondok. Dan beras ini disebar keseluruh pondok cabang di daerah jawa timur dan jawa tengah. Untuk harga gabah sendiri selep berusaha memberikan harga yang lebih besar dari tengkulak gabah yang lain. Tapi, harga yang dipatok juga tidak terlalu tinggi dari pada harga pasaran. Demi menjaga kestabilan harga gabah diponorogo.”⁶⁵

Selanjutnya unit usaha yang terletak disebelah selep atau lebih tepatnya didepan kantor selep gontor ada kantor dari la tansa transport. Sebagai pusat control semua kendaraan la tansa transport. Kendaraan terlihat terparkir disamping selep dengan car port untuk truck. Ada 8 truk yang terparkir rapi diasana. Sedangkan untuk kendaraan angkutan seperti mini bus dan bus

⁶⁵ Hasil wawancara dengan ustadz Azmi Islami (bagian selep) pada tanggal 28 Maret 2016 di gedung selep

terparkir disamping gedung Saudi 6 di dalam kampus gontor putra 1. Ada 7 kendaraan yang terparkir di car port samping gedung Saudi 6. Ustadz bagian la tansa transport menjawab pertanyaan yang diajukan penulis:

“untuk kendaraan pondok ada sekitar 30 unit. Untuk unit kendaraan yang berada dalam tanggung jawab la tansa transport sendiri, ada 15 kendaraan. Yang terparkir di depan selep karena kantor kita berada di depan selep. Dahulu kantor berada dalam satu kantor dengan yppwpm, tapi dengan bertambahnya kendaraan pondok maka dipindah disini. Kalau yang didepan kantor yppwpm sendiri khusus kendaraan seperti mobil atau elf.”⁶⁶

Beralih ke sebelah barat terdapat kompleks pabrik es dan pabrik roti la tansa. Pabrik es beroperasi untuk menyediakan kebutuhan es yang tinggi di kampus putra dan kebutuhan masyarakat sekitar. Kebutuhan yang tinggi akan es ini disebabkan oleh cuaca daerah ponorogo yang cenderung panas. Pengiriman es setiap hari dibawa oleh gerobak motor yang biasa disebut tossa. Sekali pengiriman kendaraan ini membawa 12 balok besar es. Disamping pabrik es, terdapat pabrik roti la tansa yang pindah dikarenakan kebakaran. Terdapat beberapa pekerja yang bekerja pada bagian bagian yang sudah ditetapkan. Roti yang diproduksi oleh pabrik ini disebar keseluruh kantin di kampus gontor putra 1 hingga ke kampus gontor cabang yang berada di jawa timur. Untuk pendistribusian roti memakai satu mobil boks.

Sedangkan roti yang dihasilkan dalam satu hari bervariasi mulai dari roti tawar, roti isi selai, roti pisang coklat, dan roti isi daging. Dan varian roti yang

⁶⁶ Hasil wawancara dengan ustadz Sofyan Zaki(bagian La Tansa Transport) pada tanggal 28 Maret 2016 di Kantor La Tansa Transport

paling diminati oleh konsumen adalah roti daging. Bagian pembuatan dipegang oleh karyawan sedangkan bagian pemasaran diserahkan kepada tenaga pengajar yang berada di unit-unit usaha tersebut. Penulis bertanya pada salah satu ustadz yang berada di dalam kompleks pabrik es tentang detail operasi dari kedua pabrik ini. Ustadz itu menjawab:

“pabrik es didirikan atas instruksi pimpinan. Karena kebutuhan es pondok meningkat. Setiap hari pabrik es menghasilkan 12 balok untuk distribusi di kampus 1. Sedangkan kampus gontor 2 membutuhkan sekitar 10 balok selain itu pabrik es menerima pesanan es dari masyarakat sekitar. Sedangkan pabrik roti setelah kebakaran pindah kesini. Variasi roti macam-macam, ada roti selai strawberry, nanas, roti pisang coklat, roti tawar, roti daging, dll. Kalau yang paling banyak produksinya sih roti daging. Distribusinya ke seluruh pondok cabang gontor. Kami kewalahan kalau memenuhi semua kebutuhan konsumen. Ya mudah mudahan ditambah terkait fasilitas oleh pimpinan.”⁶⁷

Selanjutnya kompleks wisma Darussalam yang berada di timur jalan masuk utama kampus 1 gontor putra. Terdapat 3 gedung utama yang sangat luas. Memiliki 38 ruangan dan aula besar yang biasa dipakai sebagai ruang pertemuan tamu-tamu penting. Memiliki kapasitas 200 orang menjadi aula pertemuan yang memiliki fasilitas vip setelah aula utama kampus yang berada didepan masjid. Terdapat bangunan bekas gedung pabrik roti la tansa yang terbakar dan sedang mengalami renovasi ulang. Ustadz bagian wisma Darussalam pada waktu penulis ingin wawancara ternyata sedang rapat bersama pimpinan. Jadi penulis mewawancarai karyawan yang bekerja di bagian tersebut:

⁶⁷ Hasil wawancara dengan ustadz Faris Faisal (bagian Pabrik es) pada tanggal 28 Maret 2016 di pabrik es

“ada 38 kamar mas, sama 1 aula. Kalau di gedung 1 ada 18 kamar, gedung 2 sama 3 ada 10 kamar. Kalau yang di lantai 2 itu aula buat tamu agung gontor. Semua kamar pakai ac. Itu gedung bekas pabrik roti.”⁶⁸

Beranjak kedalam kompleks kampus gontor putra 1. Tepat disamping gerbang utama pondok modern Darussalam gontor, terdapat kompleks gedung gambia. Dibagian utara gedung gambia, terdapat wartel yang setiap jam buka melayani kebutuhan akan komunikasi santri kepada keluarga santri. Wartel gambia menjadi wartel pertama setelah era telegram atau surat kawat. Memiliki 8 kabu dan ruangan yang berpendingin udara. Tenaga pengajar yang berada di wartel ini berjaga secara bergilir. Terletak ditengah gedung gambia terdapat bagian perkulakan sayur dan buah. Bagian ini bertanggung jawab akan pemasokan buah dan sayur di kampus gontor 1 putra. Didalam ruangan bagian perkulakan sayur, ditemui sayur-mayur dan buah yang siap diedarkan. Disamping bagian perkulakan terdapat kedai mie ayam yang melayani konsumen setiap jam bukanya. Melayani menu mie ayam yang lengkap. Pada jam buka mie ayam selalu dipadati oleh pengunjung.

Selanjutnya tepat di kompleks gedung rabithah, terdapat mini market dan pusat perkulakan keluarga pondok. Keluarga pondok yang dimaksud adalah keluarga pimpinan dan keluarga ustadz senior yang mengabdikan diri sepenuhnya di pondok modern Darussalam gontor. Ukk atau unit

⁶⁸ Hasil wawancara dengan bapak mulyadi (karyawan bagian Wisma Darussalam) pada tanggal 28 Maret 2016 di wisma Darussalam

kesejahteraan keluarga juga melayani kebutuhan santri yang tidak didapatkan dari koperasi pelajar. Dan tenaga pengajar yang berada di nit ini juga mengawasi dan membimbing santri bagian koperasi pelajar. Tenaga pengajar dibagian ini mengadakan inspeksi atau pengecekan harga setiap bulan kepada santri bagian koperasi pelajar. Diadakan inspeksi ini bertujuan agar terjadi kestabilan harga baik ukk maupun koperasi pelajar. Merupakan follow up dari pengkaderan oppm atau organisasi pelajar pondok modern. Karena santri hanya menjabat kurang lebih selama setahun.

Setelah kompleks ukk selanjutnya masuk ke gedung al azhar yang berada di timur laut kompleks kampus, terdapat bagian penerimaan tamu dan kantin yang melayani para tamu walisantri. Tempat ini juga dapat menjadi tempat para santri bertemu dengan wali mereka.

Lebih masuk kedalam kampus, terdapat gedung Saudi 6 yang menjadi salah satu ikon dari pondok modern Darussalam gontor. Tepat di lantai 2 gedung ini, terdapat kantor radio suara gontor fm atau yang biasa didengar suargo fm. Seperti radio radio komersial biasa, memiliki jangkauan siaran hingga seluruh kabupaten ponorogo. Disamping gedung Saudi 6 terdapat car port yang menampung 7 kendaraan angkutan milik la tansa gontor.

Disebelah gedung Saudi 6 terdapat gedung baitul millah yang membuka asia photocopy. Melayani penjiilidan dan penjualan alat tulis kantor. Rata rata penjiilidan yang dilayani oleh bagian ini adalah penjiilidan buku pelajaran

santri pondok modern. Sesuai kebiasaan para santri yang menjilid buku mereka mulai dari kelas 1 sampai 6.

Beranjak ke timur gedung baitul millah terdapat gedung sudan yang merupakan gedung kelas. Disamping gedung sudan terdapat wartel sudan. Melayani santri sama seperti wartel gambia. Dibelakang gedung sudan terdapat pabrik air minum la tansa. Penuh dengan kemasan gelas dan botol kosong baru. Dan ada bagian pengemasan dengan 2 mesin utama. Dalam sekali produksi, menghasilkan lebih dari dua ribu kemasan.

Dan tepat didepan gedung olahraga, terdapat gedung Darussalam press. Yang memiliki ruang produksi cukup luas dengan 5 mesin didalamnya. Memproduksi buku buku pelajaran dan atribut-atribut resmi pondok modern. Dan memakai system produksi berupa order. Yakni hanya melakukan produksi jika terdapat orderan. Akan tetapi, jika dalam masa penerimaan santri baru Darussalam press mencetak lebih banyak buku pelajaran. Karena sangat dibutuhkan oleh para santri.

Berada diluar kawasan kampus, terdapat kompleks qani la tansa yang terdiri dari toko besi la tansa, kuk palen dan qani swalayan. Untuk kuk besi sendiri melayani penjualan bahan bangunan yang lengkap untuk wilayah mlarak dan sekitarnya. Dikarenakan kebutuhan bahan bangunan yang banyak dipesan oleh bagian pembangunan pondok modern. Terdapat gudang penyimpanan barang yang luas dan toko yang luas. Pelayanan kuk besi sangat baik. Dan disamping kuk besi latansa, kuk palen melayani kebutuhan alat-alat

listrik yang banyak. Termasuk lengkap dalam penjualan alat-alat elektronik. Selanjutnya qani swalayan, melayani warga sekitar akan kebutuhan sehari-hari. Disamping toko swalayan yang lengkap, disediakan juga atm atau anjungan tunai mandiri.

Berada di pusat kabupaten ponorogo, yakni jl. Soekarno Hatta. Dapat ditemui kompleks toko buku la tansa. Toko buku ini melayani kebutuhan bacaan yang lengkap kecuali kebutuhan akan buku pelajaran disekolah umum, karena dalam toko ini buku-buku yang disediakan bertemakan keislaman. Baik dari buku pelajaran pondok modern hingga novel-novel islami. Melayani dari jam 7 pagi hingga jam 9 malam. Merupakan salah satu toko buku islam terlengkap di kabupaten ponorogo dan telah mengalami renovasi yang sangat indah dari segi interior maupun eksterior. Hal ini disamakan dengan arsitektur baru di kampus pondok modern Darussalam gontor. Disamping toko buku, terdapat kedai bakso la tansa. Cukup ramai untuk kedai bakso dan kelengkapan menu tidak perlu diragukan.

BAB V

PEMBAHASAN

Setelah penelitian ini dilaksanakan dan dipaparkan data berupa hasil observasi, wawancara, dan hasil dari dokumentasi. Maka, dalam bab ini penulis akan menjabarkan dan membahas hasil penelitian dalam bab sebelumnya. Sesuai dengan judul penelitian ini yakni implementasi pendidikan kewirausahaan dalam pembentukan karakter wirausaha santri di pondok modern Darussalam gontor kabupaten ponorogo.

A. Model pendidikan kewirausahaan di pondok modern Darussalam gontor.

Secara mikro pengembangan karakter dibagai menjadi empat pilar, yakni kegiatan belajar mengajar dikelas, kegiatan keseharian dalam bentuk pengembangan budaya satuan pendidikan formal dan nonformal; kegiatan kokurikuler (kegiatan diluar kelas yang terkait langsung dengan materi pembelajaran) dan atau ekstrakurikuler (kegiatan yang bersifat umum dan tidak terkait langsung dengan pembelajaran), serta kegiatan keseharian di rumah dan masyarakat.⁶⁹

Pondok modern Darussalam gontor memberikan pembelajaran dalam dua institusi yang menaungi hal tersebut yakni KMI (*Kulliyatu – l – Muallimin Al-Islamiyyah*) dan pengasuhan santri. Dalam hal pengajaran dalam kelas dinaungi oleh KMI. Segala hal yang menyangkut akan pembelajaran terkait keilmuan seperti ilmu fiqh, ilmu bahasa, ilmu sains, dan

⁶⁹ Muhammad nuh, 2010. Desain induk pendidikan karakter kementerian pendidikan nasional, Jakarta: kementerian pendidikan nasional

lain sebagainya merupakan tanggung jawab dari KMI. Sedangkan untuk pengasuhan santri menaungi segala kegiatan diluar jam pengajaran seperti kegiatan ekstrakurikuler, dan lain sebagainya. Keberlangsungan akan berjalannya aktivitas diluar pengajaran menjadi tanggungan lembaga ini. Pengasuhan santri diibaratkan menjadi tangan kanan dari pimpinan pondok modern Darussalam gontor.

Dalam hal pengajaran materi pembelajaran, KMI mengajarkan dengan *direct method* atau pengajaran secara langsung. Sebagai contoh pembelajaran bahasa arab bagi kelas awal di pondok ini. Penggunaan contoh dalam penambahan kosa kata bahasa arab mampu memberikan dampak dalam kemahiran santri dalam berbahasa arab. Demikian juga dengan pembelajaran fiqh manasik haji juga memberikan dampak dalam pemahaman kaidah-kaidah ibadah haji.

Direct method yang diterapkan oleh pondok modern menganut pada aliran empirisme. Dimana pengalaman santri didapat dari pembelajaran baik secara langsung maupun tidak langsung. Sebagian besar metode yang diterapkan di Pondok Modern Darussalam yaitu model pendidikan berbasis empirisme. Pada awalnya murid belum mengetahui hal tersebut, namun dengan pengalaman yang akan diberikan kepada santri, nantinya santri akan mengetahui hal tersebut berdasarkan pengalaman yang telah dialaminya. Tokoh utama aliran ini adalah John Lock seorang filsuf dari Inggris. Teori aliran ini mengatakan bahwa anak yang lahir ke dunia dapat diumpamakan seperti kertas putih yang kosong dan yang belum ditulisi, atau lebih dikenal dengan istilah “Tabularsa” (a blank sheet of paper). Menurut aliran ini anak-anak yang lahir ke dunia tidak mempunyai bakat dan pembawaan apa-apa seperti kertas putih yang polos. Oleh karena itu anak-anak dapat dibentuk sesuai dengan keinginan orang dewasa yang memberikan warna pendidikannya. Menurut pandangan Empirisme (enviromentalisme),

pendidikan memegang peranan penting, sebab pendidikan menyediakan lingkungan yang sangat ideal kepada anak-anak. Lingkungan itu akan diterima anak sebagai sejumlah pengalaman yang telah disesuaikan dengan tujuan pendidikan.

Dengan kata lain model pendidikan yang diterapkan di Pondok Modern Darussalam Gontor termasuk model pendidikan dengan aliran empirisme. Empirisme secara etimologis menurut Bagus (2002) berasal dari kata bahasa Inggris *empiricism* dan *experience*. Kata-kata ini berakar dari kata bahasa Yunani *ἐμπειρία* (*empeiria*) dan dari kata *experientia* yang berarti “berpengalaman dalam”, “berkenalan dengan”, “terampil untuk”.⁷⁰

Sementara menurut Lacey (2000) berdasarkan akar katanya Empirisme adalah aliran dalam filsafat yang berpandangan bahwa pengetahuan secara keseluruhan atau parsial didasarkan kepada pengalaman yang menggunakan indera. Empirisme bersumber dari filsafat Aritoteles yang menyatakan bahwa realitas adalah pada benda-benda konkret saja yang dapat dilihat, bukan pada ide sebagaimana pendapat Plato.⁷¹

Aktivitas santri sangat kompleks pengawasan dan pengaturan aktivitas santri mulai dari bangun tidur hingga santri tidur dilaksanakan oleh pengasuhan santri dengan dibantu oleh organisasi pelajar pondok modern (OPPM). Direct method juga mengilhami pembelajaran diluar pengajaran KMI. Dalam hal ekstrakurikuler, aktivitas olahraga pun tidak lepas dari pola ini. Direct method menjadi

⁷⁰ Bagus, L. *Kamus Filsafat*, (Jakart: PT. Gramedia Pustaka Utama. 2002) hlm 47

⁷¹ M. Arfan Mu'amar dan Abdul Wahid Hasa, *Studi Islam Perspektif Insider/Outsider*, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2012), hlm. 51

jalan dalam menambah wawasan santri. Baik secara akademis maupun non akademis.

Selama 24 jam santri pondok modern dibudayakan untuk bermasyarakat. Karena proses interaksi tidak hanya dengan teman kamar atau teman kelas saja. Akan tetapi interaksi santri lebih universal. Dari kelas, asrama, daerah asal, ekstrakurikuler olah raga, hingga kepanitiaan. Sehingga komunikasi santri lebih majemuk atau biasa disebut “masyarakat kecil”. Karena hubungan social santri majemuk dan hampir mirip dengan kondisi yang nyata di luar pondok modern.

Dari lingkungan yang majemuk inilah santri belajar akan banyak hal. Kehidupan sehari-hari santri menjadi arena mencari pengalaman. Karena dengan kondisi yang penulis sebutkan sebelumnya, santri mendapat pengetahuan dari lingkungan tempat dia tinggal. Selain belajar dari lingkungan yang ada, santri juga belajar dengan lingkungan kepanitiaan. Banyak kegiatan santri yang dilaksanakan dengan kepanitiaan. Seperti peringatan hari-hari besar islam yang kepanitiaannya dari santri sendiri. Bahkan hingga acara kepulangan santri menuju rumah asal masing-masing. Panitia yang sangat beragam membuat santri mendapat pengalaman yang banyak.

Disamping pembelajaran di dalam lingkungan pondok, santri juga diberi pembekalan ketika berada diluar pondok. Etika selalu ditekan kepada santri. berupa nasihat maupun wejangan dari pimpinan pondok membuat santri memiliki panduan diluar pondok. sehingga praktek keilmuan santri dan akhlaq santri dapat terkontrol ketika berada diluar pondok.

Dari paparan peniliti diatas bahwa pembelajaran kewirausahaan santri dilakukan tepatnya diluar pembelajaran akademis. Dengan penanaman karakter kepada santri dengan kegiatan ekstrakurikuler maupun kokurikuler. Sesuai dengan teori yang dikemukakan sebelumnya. Karena KMI disini memiliki peran sebagai lembaga yang menaungi aspek akademis santri. dengan metode direct method atau aspek empiris maka dirasa penanaman karakter wirausaha melalui pendidikan kewirausahaan kepada santri komprehensif. Karena model pembelajaran karakter yang efektif adalah

dengan menggunakan pendekatan yang komprehensif. Pembelajaran tidak hanya melalui bidang studi tertentu, tetapi diintegrasikan kedalam berbagai bidang studi. Metode dan strategi yang digunakan bervariasi yang sedapat mungkin mencakup inkulkasi (lawan indoktrinasi), keteladanan, fasilitasi nilai, dan pengembangan *softskills* (antara lain berpikir kritis, kreatif, berkomunikasi efektif, dan dapat mengatasi semua masalah).⁷²

Integrasi penanaman karakter santri dengan karakter kewirausahaan. Diupayakan agar karakter santri tetap mengacu kepada panca jiwa pondok modern. Adanya panca jiwa membuat santri selalu mengacu pada sifat-sifat yang ada pada panca jiwa seperti :

- 1) Keikhlasan
- 2) Kesederhanaan
- 3) Berdikari
- 4) Ukhuwwah islamiyyah
- 5) Kebebasan

Menurut pusat penelitian kurikulum Balitbang Kemendiknas, Pelaksanaan pendidikan kewirausahaan dapat dilakukan melalui berbagai macam upaya yang meliputi (a) menanamkan pendidikan kewirausahaan kedalam semua mata pelajaran, bahan ajar, ekstrakurikuler, maupun

⁷² Darmiyati zuhdi,dkk,. *Pengembangan model pendidikan karakter terintegrasi dalam pembelajaran bidang studi di sekolah dasar*, jurnal cakrawala pendidikan, mei 2010, Th. XXIX, edisi khusus dies natalis UNY.

pengembangan diri, (b) mengembangkan kurikulum pendidikan yang memberikan muatan pendidikan kewirausahaan yang mampu meningkatkan pemahaman tentang kewirausahaan, menumbuhkan karakter dan keterampilan atau *skill* berwirausaha, (c) menumbuhkan budaya berwirausaha di lingkungan sekolah dan didukung dengan muatan local.⁷³

Jiwa ikhlas ditanamkan kepada santri dengan bentuk keikhlasan santri untuk bekerja berfikir demi pondok dengan tanpa bayaran dari pondok. Demikian juga para ustadz di pondok yang mengajar secara ikhlas tanpa dengan bayaran sepeserpun. Akan tetapi pondok mensejahterakan para asatidz dengan kesejahteraan seperti kebutuhan akan alat-alat mandi, konsumsi harian yang ditanggung oleh pondok. Dari nilai keikhlasan melahirkan karakter totalitas dalam bekerja. Kerja keras dalam meraih tujuan yang ingin dicapai.

Kesederhanaan adalah salah satu panca jiwa yang mendasari mental atau karakter santri. adanya karakter sederhana memunculkan karakter lain dalam santri yakni kreatif, dimana dengan keterbatasan sumber daya santri mampu menciptakan karya yang lebih. Sebagai contoh dalam kegiatan pertunjukan kesenian santri yang diadakan setiap tahun. Dengan bantuan dana yang sedikit dari pondok, mereka mampu mempersembahkan pertunjukan yang baik. selain itu kesederhanaan yang ada dalam mental santri membangkitkan kemauan yang kuat untuk maju.

Mandiri atau dalam bahasa lain adalah berdikari. Diartikan dalam pondok ini dengan berdiri dengan kaki sendiri. Dengan kata lain bahwa karakter santri ditekankan dengan karakter mandiri. Kemandirian santri tampak dalam aktivitas-aktivitas santri baik didalam maupun diluar pondok. peneliti melihat bahawa santri-santri pondok modern Darussalam gontor mandiri dengan keberanian mereka hidup diluar lingkungan rumah. Yang notabene remaja pada umur mereka masih nyaman dengan kondisi didalam lingkup keluarga. selain hidup mandiri santri juga mengupayakan untuk tidak menggantungkan diri dengan orang lain.

⁷³ Endang mulyani, dkk, 2010, *pengembangan pendidikan kewirausahaan. Jakarta:pusat kurikulum, badan penelitian dan pengembangan, kementerian pendidikan nasional.*

Sikap toleransi santri juga tampak dalam keseharian mereka. datang dari berbagai macam suku dan ras. Mereka tergabung dengan nama dan sebuah lembaga pendidikan yakni pondok modern Darussalam gontor. Ikatan yang kuat antara santri melahirkan komunikasi antar individu yang kuat. Ikatan ini tidak hanya dari masa santri, bahkan ketika mereka menjadi alumni. Adalah cerminan dari jiwa *ukhuwwah islamiyyah* atau ikatan persaudaraan sesama muslim.

Kreatifitas santri lahir dari berbagai macam aspek seperti jiwa kebebasan yang ditanamkan. Kebebasan yang dimaksud adalah kebebasan yang berada dalam koridor yang tepat. Tepat dalam hal tidak melanggar kebebasan hak orang lain. Sehingga kreatifitas santri muncul atas dasar yang tepat. Keberanian dalam mengambil keputusan juga lahir dari kebebasan tersebut.

Hal yang disebutkan peneliti diatas, adalah hasil dari penanaman karakter yang telah melalui metode penanaman karakter secara rekayasa factor lingkungan. Dalam hal ini kultur pondok modern. Sesuai dengan pendidikan karakter melalui rekayasa faktor lingkungan (kultur sekolah) dapat dilakukan melalui strategi (1) keteladanan, (2) intervensi, (3) pembiasaan yang dilakukan secara konsisten, dan (4) penguatan.⁷⁴

Sedangkan kesamaan karakter santri dengan karakter wirausahawan islami tampak dari karakter santri yang disebutkan diatas. Dalam hal ini adalah karakter taqwa, disiplin (bangun subuh), mandiri, komunikatif, berkemauan keras, kreatif, berani mengambil keputusan, dan tanggung jawab. Sesuai teori yang disebutkan pada kajian teori.

B. Implementasi Implementasi Pendidikan Kewirausahaan di Pondok Modern Darussalam Gontor

⁷⁴ Muhammad nuh, 2010. Desain induk pendidikan karakter kementerian pendidikan nasional, Jakarta: kementerian pendidikan nasional

Implementasi dari nilai-nilai kewirasahaan yang ada dalam pondok modern Darussalam Gontor berupa beberapa hal. Hal ini dikarenakan penanaman nilai-nilai kewirausahaan di pondok modern Darussalam Gontor kepada santri dilakukan dalam bentuk kegiatan maupun rekayasa lingkungan. Sesuai dengan visi misi pondok modern Darussalam Gontor yakni sebagai lembaga pendidikan pencetak kader-kader pemimpin umat, menjadi tempat ibadah talab al-'ilmi; dan menjadi sumber pengetahuan Islam, bahasa al-Qur'an, dan ilmu pengetahuan umum, dengan tetap berjiwa pesantren.

Sebagai calon pemimpin umat setiap santri yang mengenyam pendidikan di pondok modern Darussalam Gontor, dibekali dengan karakter generasi yang unggul dengan berbudi tinggi, berbadan sehat, berpengetahuan luas dan berpikiran bebas, serta berkhidmat pada masyarakat. Untuk menanamkan nilai-nilai ke dalam jiwa santri disisipkan ke dalam 5 hal yang peneliti temui. Dapat dibagi menjadi 5 hal berikut:

1. Ekstrakurikuler dalam peningkatan ketrampilan santri

Pondok Modern Darussalam Gontor telah mewajibkan kepada seluruh santri untuk aktif dalam mengikuti kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan oleh pengasuhan santri. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan berdasarkan minat dan bakat yang dimiliki santri. Sehingga

santri tidak merasa terbebani atau tertekan dengan penuhnya aktivitas kegiatan tersebut.

Kegiatan ekstrakurikuler tersebut dilaksanakan di lingkungan sekitar Pondok Modern Darussalam Gontor dan mengambil waktu luang seperti sore hari atau malam hari setelah jam belajar guna melaksanakan pelatihan dalam kegiatan sesuai dengan bidang yang ditekuninya. Penyelenggaraan kegiatan ekstrakuler berupa kursus-kursus tersebut bertujuan untuk meningkatkan kemampuan atau skill santri dalam berbagai bidang usaha sebagai bekal bagi santri ketika dia sudah lulus dari pondok agar dia dapat bersaing dengan ketatnya kehidupan di luar pondok.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, para santri memiliki minat yang tinggi dan antusias yang besar dalam melaksanakan beberapa aktivitas yang diselenggarakan. Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan salah satu santri disaat pelatihan keterampilan tangan dilaksanakan. Peneliti bertanya akan alasan serta manfaat santri tersebut mengikuti ekstra keterampilan tangan fiberglass.

“saya mengikuti kursus ini buat nambah ilmu dan menuangkan ide kreatif saya ke bidang fiberglass. Sebelum saya ikut kursus ini saya melihat hasil keterampilan dari kursus ini pada waktu art expo didepan gedung baru kibar. Saya tertarik dengan bentuk gantungan kunci dari fiberglass yang menarik. Setelah itu saya berfikir kayaknya saya bisa memanfaatkan keterampilan ini ketika diluar pondok, nanti desain saya mau bikin sekreatif mungkin. Setelah saya mendaftar al akh disini ternyata mengajari saya dari nol. Mengajari saya

untuk saling sapa kalau ketemu dan sering sering kumpul bareng. Disini saya juga harus menjaga komitmen dengan kursus. Gak boleh telat ketika dimulai pembelajarannya. Jadi saya juga harus lebih disiplin. Saya juga di uji dengan memamerkan hasil saya didepan umum. Banyak sekali manfaat lain mas yang saya dapat disini.”⁷⁵

Dari pernyataan yang disebutkan oleh gusti kelas 4, didapati beberapa aspek pembentukan karakter yang membudaya di dalam ekstra tersebut yakni kreatifitas, menjaga komitmen, silaturahmi, dan disiplin. Sesuai dengan karakter wirausahawan islami dan pendidikan karakter menurut kementerian pendidikan dan kebudayaan. Karakter yang ada dalam kursus sangat melekat karena budaya totalitas yang mewarnai karakter dasar. Disamping kedisiplinan yang tampak dari setiap santri, kreatifitas santri terus dilatih dengan kursus ini. Peneliti melihat contoh dari kreatifitas santri ekstra kurikuler yang sangat kreatif dengan bahan dan fasilitas seadanya mereka mampu menghasilkan karya yang baik.

2. *Rihlah Iqtishadiyah* ke beberapa tempat usaha

Rihlah Iqtishadiyah merupakan kunjungan ke beberapa usaha mikro sampai makro yang dilakukan santri kelas enam yang akan lulus dari pondok. Hal tersebut dilakukan guna sebagai bekal pengetahuan dan wawasan tentang kewirausahaan bagi mereka. Beberapa kota yang dikunjungi tersebar dari jawa timur sampai Jakarta. Beberapa contoh tempat usaha yang dikunjungi

⁷⁵Hasil wawancara dengan adam santri kelas 4b (anggota ekstrakurikuler keterampilan) pada tanggal 29 Maret 2016 di gedung 17 agustus

diataranya; usaha pembudidayaan ikan koi dan arwana, pabrik pembuatan sandal, usaha sablon kaos, perusahaan catering, kebun agrowisata, pabrik kecap, usaha pembuatan cinderamata, pabrik roti dsb. Rangkaian perjalanan tersebut berlangsung selama tiga hari dua malam melihat dari beberapa foto dokumentasi perjalanan terlihat para santri sangat antusias dengan contoh usaha yang dikembangkan oleh pemilik usaha tersebut.

Beberapa santri juga diberi kesempatan untuk langsung mencoba produksi barang tersebut. Kegiatan tersebut diselenggarakan setiap tahun bagi siswa kelas enam guna alat refreshing setelah mereka lelah dengan ujian *niha'I* selama dua bulan serta sebagai bekal agar kelak mereka menjadi wirausahawan yang akan membuka lapangan pekerjaan di daerah mereka masing-masing. Peneliti mewawancarai asatidz atau tenaga pengajar di pondok modern Darussalam gontor terkait hal ini.

“ pondok mengenalkan kewirausahaan dengan *rihlah* ini agar para santri bisa mandiri sesuai dengan filosofi buah kelapa karena buah kelapa bisa dimanfaatkan setiap bagian mulai dari buahnya sampai akarnya. Rihlah ini mengunjungi usaha mandiri yang dicetuskan oleh beberapa alumni pondok. Disamping santri diajari akan kewirausahaan, santri juga sekaligus diharapkan terinspirasi dari kesuksesan alumni tersebut. usaha atau tempat yang dituju berdasarkan pertimbangan dari pimpinan pondok. *Rihlah* ini juga menjadi titik pelepasan beban pikiran santri. Setelah mereka diuji selama kurang lebih 2 bulan, pastinya otak dan badan mereka membutuhkan penyegaran. untuk pelaksanaannya para santri disebar untuk mempelajari segala aspek baik kelebihan atau kekurangan dari usaha tersebut. dan mengumpulkan tiap

resuman kepada asatidz pembimbing yang menemani dalam satu rombongan.”⁷⁶

Memanfaatkan *refreshing* menjadi sesuatu yang lebih berguna juga merupakan bentuk dari nilai kewirausahaan yang tersirat yakni hanya mungkin sedikit yang memahami. Didalam rihlah ini juga para santri dilatih kepekaan akan suatu peluang. Dengan adanya resuman otomatis para santri memeahami seluk beluk dari usaha tersebut. Termasuk juga melatih para santri untuk berinovasi dalam membuka usaha sendiri.

3. Motivasi dari pendiri Pondok Modern

Motivasi merupakan dorongan atau semangat untuk maju⁷⁷. Motivasi berwirausaha pada mahasiswa yaitu dorongan atau usaha mahasiswa untuk melakukan upaya kreatif, inovatif, dan bermanfaat dengan jalan mengembangkan ide dan sumber daya untuk menemukan peluang dan perbaikan hidup, serta terjun dalam persaingan bisnis⁷⁸. Menurut Irham Fahmi Motivasi adalah aktivitas perilaku yang bekerja dalam usaha memenuhi kebutuhan-kebutuhan yang diinginkan.

⁷⁶ Hasil wawancara dengan ustadz Alkahfi Mulia (bagian Pengasuhan Santri) pada tanggal 29 Maret 2016 di Kantor Pengasuhan Santri

⁷⁷ Suryana, *Kewirausahaan Kiat dan Proses Menuju Sukses*, hlm.84.

⁷⁸ Tuskeroh, *Pengaruh Motivasi dan Mental Berwirausaha pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Maritim Raja ali Haji*, 2013

Berdasarkan pengamatan peneliti di lingkungan pondok, terdapat banyak kata-kata bijak yang tertempel di seluruh gedung. Kata tersebut tidak panjang tapi sangat sarat makna dan sangat mudah diingat oleh seluruh santri. Tidak mengherankan apabila mayoritas seluruh santri hampir mengingat seluruh kata-kata tersebut. Hampir seluruh kata-kata bijak tersebut berisi pesan yang berguna bagi masa depan seluruh santri.

Selain terdapat beberapa kata-kata bijak yang tertempel di pondok. Para pimpinan dan pengasuh pondok tak jarang dalam pidatonya sering mengulang dan menasehati mereka dengan prinsip-prinsip yang selalu ditanamkan dalam diri mereka. Beberapa kata yang sangat familiar adalah Ke Gontor Apa Yang Kau Cari? *Never too old to Learn*, Jadilah Ulama yang intelek bukan intelek yang tahu agama. Terdapat juga kata-kata yang mengajarkan para santri untuk menjadi seorang yang tidak hanya menerima gaji. Gontor tidak mendidik kalian untuk jadi pegawai. Para santri selalu diajarkan oleh para pimpinan pondok dan para pengasuh untuk menjadi orang yang berdikari atau Berdiri di atas kaki sendiri. Seperti pernyataan adam kelas 4b berikut:

“Ya panca jiwa. Karena dari awal masuk saya diharuskan menghafal dan kalau bisa mempraktekkan dengan benar. Kalau yang paling saya pegang ya

berdikari mas. Berdikari sesuai yang saya pahami adalah mandiri. Hidup dengan usaha sendiri tanpa menggantungkan pada orang lain.”⁷⁹

Betapa berpengaruhnya motivasi berupa panca jiwa yang tertanam dalam jiwa atau diri santri hingga membentuk karakter. Berdikari menjadi karakter yang sangat tampak. Karena disamping kelima panca jiwa yang begitu melekat pada santri, salah satunya yang paling sering dicontohkan oleh para wisudawan adalah berdikari. Atau berdiri diatas kaki sendiri atau mandiri. Karakter kemandirian menjadi pilar utama dalam karakter seorang wirausahawan. Karakter utama yang tampak dari seorang wirausahawan sukses adalah mandiri. Dimana mandiri adalah mampu mengatasi dan mengembangkan masalah dengan sendiri. Selain mandiri adalah pikiran bebas dalam panca jiwa yang melekat pada santri. Sesuai dengan jawaban dari meinar wijaya kelas 6 c yakni:

“Falsafah pondok yang saya pegang sampai nanti adalah panca jiwa. Terutama kebebasan mas, karena saya adalah orang yang bebas. jadi,saya bebas menentukan arah hidup saya sendiri. Tapi kebebasan saya otomatis terbatas oleh kebebasan orang lain, sesuai nasihat pimpinan pondok waktu pelepasan liburan akhir tahun santri.”⁸⁰

⁷⁹ Hasil wawancara dengan Adam santri kelas 4b (anggota ekstrakurikuler keterampilan tangan) pada tanggal 29 Maret 2016 di gedung 17 agustus

⁸⁰ Hasil wawancara dengan meinar wijaya (santri kelas 6c) pada tanggal 27 Maret 2016 di gedung rabithah

Berpikiran bebas yang dimaksud adalah kebebasan menuangkan pikiran dan bertanggung jawab akan pikirannya tersebut. dengan kata lain yakni konsekuen dan disiplin. Karakter inilah yang akan terbangun dari santri pondok modern Darussalam gontor. Juga termasuk kedalam karakter seorang wirausahawan.

Selain kata kata bijak yang tertempel ditempat yang terlihat oleh mata para santri, disetiap ada kesempatan berbicara selalu para pimpinan pondok memberikan penjabaran dari kata-kata bijak yang tertempel disetiap tempat. Sehingga para santri termotivasi seperti jawaban dari meinar wijaya kelas 6c berikut:

“Sangat mas sesuai nasihat yang selalu kami dengar “*lebih baik menjadi kepala ikan teri, daripada menjadi ekor ikan paus*”.⁸¹

Penjabaran dari kata kata bijak memberikan dampak besar kepada santri hingga membangun *mindset* para santri hingga tercapai semua visi dan misi pondok. Wejangan dan nasehat dari para pimpinan dan pengasuh inilah yang sangat memengaruhi *mindset* para santri dalam menentukan karir di masa depannya. Sehingga tidak jarang para lulusan pondok bekerja menjadi wirausahawan ketika dia berada di luar pondok.

4. Sistem Koperasi Pesantren

⁸¹ ibid

Pondok Modern Darussalam Gontor memiliki koperasi yang telah terdaftar di Dinas Perdagangan Republik Indonesia secara resmi. Koperasi ini berguna bagi pondok untuk menjaga kemandirian ekonomi pondok. Koperasi pondok modern terdiri dari beberapa unit-unit usaha yang dikelola di bawah naungan koperasi pondok. Kemandirian usaha ini berguna bagi pondok agar roda perputaran ekonomi mereka tidak bergantung dari pemberian atau donasi dari orang lain, melainkan untuk memenuhi kebutuhan pondok sendiri. Koperasi pondok dikelola oleh para asatidz dan ustadzat yang mengabdikan diri di beberapa unit usaha tersebut. Mereka diberi tugas dan amanat untuk menjalankan usaha tersebut. Meskipun mereka tidak mendapatkan gaji dari usaha tersebut, mereka dengan giat dan sukarela menjalankan usaha tersebut agar menjadi lebih maju dan baik. Mereka menjadikan unit-unit usaha tersebut sebagai ladang pembelajaran dan mencari pengalaman bagi mereka. Sehingga ketika mereka keluar dari pondok, mereka telah mempunyai pengalaman dan bekal wawasan yang cukup dalam bidang usaha tersebut. Berkaitan dengan nilai kewirausahaan tidak lepas dari praktek trial and error. Dimana pelaku kewirausahaan yang berhasil tidak mungkin lepas dari trial and error, sehingga mereka telah belajar tentang kegagalan usaha. Dan hal ini menambah daya kreatifitas serta inovasi seorang wirausahawan.

Selain menjalankan dan mengembangkan unit usaha tersebut, para pengelola juga bekerja sama dengan warga dan masyarakat sekitar sebagai

bentuk kontribusi pondok dalam memajukan perekonomian warga sekitar pondok. Bentuk kerja sama tersebut antara lain, penyuplaian makanan di koperasi, penggarapan sawah dan lahan pondok, pekerja bangunan, pekerja dapur dsb. Memanfaatkan sumberdaya yang ada terkait sumberdaya manusia adalah contoh wirausaha yang berfungsi menyerap sumberdaya manusia agar bisa bekerja dalam lingkup wirausaha tersebut. sebagai subyek dari usaha pekerja menjadi aspek penting didalamnya. Secara garis besar bahwa keuntungan yang diperoleh dari seorang wirausahawan adalah kebebasan dalam mengelola usaha, waktu dan pengakuan atas keberhasilan . namun demikian yang harus dicatat adalah, semua keberhasilan tersebut tentu diperoleh dengan dengan cara bekerja keras, perencanaan yang baik, dan diiringi doa setelah berusaha dengan sebaik mungkin.⁸²

5. Bentuk unit-unit usaha Pondok Modern

Pondok Modern Darussalam Gontor memiliki beberapa unit usaha yang berada dibawah naungan koperasi Pondok Modern atau kopontren. Beberapa unit usaha tersebut terdiri dari beberapa macam usaha yang bergerak dalam bidang yang berbeda seperti toko, usaha penggemukan sapi, penggilingan padi, produksi makanan dsb.

⁸² Suharyadi dkk. *Kewirausahaan, Membangun Usaha Sukses Sejak Usia Muda*, (Jakarta: Salemba Empat, 2008) hlm 9

Pada mulanya, pondok modern tidak mempunyai usaha sebanyak sekarang ini. Bermula dari beberapa usaha yang dimiliki, para asatidz dan pengurus mengembangkan unit-unit usaha tersebut menjadi lebih banyak. Jadi perputaran uang yang dihasilkan dan dilibatkan juga menjadi lebih banyak. Mayoritas unit-unit usaha tersebut bergerak di bidang untuk memenuhi kebutuhan para santri, seperti koperasi yang menjual peralatan sehari-hari, toko buku, toko makanan, percetakan, warung telepon, air minum, konveksi dsb. jadi pondok memenuhi kebutuhan para santrinya melalui pendirian beberapa usaha yang dikembangkannya.

Sehingga tercipta perekonomian mandiri untuk memenuhi kebutuhan pondok modern. Dari santri, oleh santri dan untuk santri adalah motto dalam wirausaha yang dimiliki pondok modern Darussalam gontor. Badan usaha mili pondok mencerminkan prinsip wirausaha dalam alquran yang tersirat dalam surat al jumuah ayat 10:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِن فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ

كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٠﴾

*10. apabila telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.(Qs Al Jumuah ayat 10)*⁸³

⁸³ Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Madinah: Percetakan Al-Qur'an Raja Fahd, 1435 H) hlm 933

Mencari karunia Allah sebanyak-banyaknya adalah nilai wirausaha yang berusaha ditanamkan dalam bidang atau unit usaha pondok modern. Prinsip ini dapat dilihat dari jumlah badan usaha atau unit usaha yang dimiliki. Berbagai macam bidang dilaksanakan oleh badan usaha pondok, sebisa mungkin memenuhi kebutuhan dari konsumen. Baik santri maupun masyarakat sekitar. Badan usaha atau unit usaha pondok modern Darussalam gontor diawasi dan dijalankan oleh asatidz atau tenaga pengajar. Dimana anggapan asatidz dalam pondok adalah santri yang diwajibkan pengabdian setelah lulus dari pondok modern. Maka tidak heran jika para ustadz yang memegang badan usaha tersebut sebagai follow up dari pengabdian yang dilaksanakan setiap santri yang ditunjuk.

Unit usaha pondok diusahakan menjadi contoh atau tempat praktek bagi santri. Selain para asatidz, santri pun menjadi subjek dalam budang saha pondok. karena unit usaha pondok terbagi menjadi dua atas pengelolaannya. Yakni unit usaha pondok yang dikelola oleh asatidz atau tenaga pengajar, dan badan usaha yang dikelola oleh oppm atau organisasi pelajar pondok modern. Dimana laporan pengelolaan unit usaha yng dikelola asatidz dibukukan dan dilaporkan ketika pekan perkenalan atau khutbatul arsy. Dan laporan pengelolaan unit usaha pondok modern yang dikelola oleh santri dibukukan dan dilaporkan ketika laporan pertanggung jawaban. Laporan pertanggung

jawaban oppm, dilaporkan ketika satu tahun kepengurusan selesai dan akan berganti ke pengurus yang baru.

Didalam badan usaha pondok yang berada dibawah naungan oppm santri yang mengelola pun dituntut melakukan pengembangan usaha. Selain pengembangan juga dilatih rasa tanggung jawab dan keberanian berinovasi. Baik dalam bentuk produk atau jasa. Pengawasan akan pengembangan badan usaha ini diawasi oleh asatidz yang membawahi bidang usaha tersebut. seperti kopel atau koperasi pelajar. Diawasi oleh ustadz bagian ukk dan pengasuhan santri. Terkait harga, jumlah persediaan dan lain sebagainya. Dengan kata lain trial and error santri terawasi dan terkontrol.

Dengan banyaknya badan usaha, pondok sekaligus menyerap sumberdaya manusia yang banyak. Dan mengurangi pengangguran di masyarakat sekitar pondok. hal ini sesuai dengan manfaat dari berwirausaha. Yakni terbuka peluang untuk membantu masyarakat dalam menciptakan kesempatan kerja. Serta terbuka peluang untuk berperan dalam masyarakat dan mendapatkan pengakuan atas usaha mereka. Daya serap pekerja pondok terus bertambah seiring pengembangan pondok modern. Sehingga secara tidak langsung merubah keadaan masyarakat.

Disetiap badan usaha memiliki kaderisasi tersendiri. Kaderisasi di pondok modern Darussalam gontor merupakan hal penting. Karena lingkungan yang diciptakan oleh pimpinan pondok menekankan pada

kadersasi agar keberlangsungan pondok tetap terjaga. Dalam hal badan usaha yang dikelola oleh asatidz kaderisasi berupa ustadz senior mengayomi ustadz baru. Senior dalam hal ini yakni ustadz yang sudah mengabdikan diri lebih dari 4 tahun menjadi supervisor dalam badan usaha tersebut. Sehingga kaderisasi untuk kepengurusan selanjutnya tetap terjaga. Pemindahan pengelola badan usaha dilihat dari laporan pertanggung jawaban badan usaha. Pemindahan ini terkait sikap, inovasi dan passion dari diri ustadz itu sendiri. Seorang supervisor badan usaha harus memiliki keberanian atas pengambilan keputusan terkait pengembangan badan usaha tersebut. hal ini sesuai dengan karakter wirausahawan menurut barnawi dalam bukunya *Schoolpreneurship, Membangkitkan Jiwa dan Sikap Kewirausahaan Siswa*, seorang wirausaha adalah:⁸⁴

- a. Orang yang memulai dan/atau mengoperasikan sebuah usaha /bisnis.
- b. Para individu yang menemukan kebutuhan pasar dan membangun perusahaan baru yang dapat memenuhi kebutuhan pasar tersebut.
- c. Orang-orang yang berani mengambil resiko (*risk takers*) yang mampu membrikan daya dorong bagi perubahan, inovasi, dan kemajuan.
- d. Semua *active owner-manager (founer and/or manager of small businesses)*.

⁸⁴ Barnawi dan Arifin, M. *Schoolpreneurship, Membangkitkan Jiwa dan Sikap Kewirausahaan Siswa*, 2012, Yogyakarta: Ar-Ruz Media, hlm 44

Orang-orang yang berani mengambil risiko dalam hal ini kebijakan akan pengembangan badan usaha yang dileukan oleh ustadz supervisor. Hal ini dirasa cukup untuk melatih wirausahawan ketika lulusan tersebut berada dimasyarakat luar. Karena pendidikan adalah persiapan individu menuju masyarakat. Dengan adanya orang-orang yang berani mengambil risiko, semakin banyak maka semakin dekat dengan perubahan masyarakat. Pola pikir wirausaha mendekati pola pendidikan karakter pondok modern Darussalam Gontor. Penekanan nilai tanggung jawab sangat terasa dalam hal ini. Terutama akan keuangan atau keuntungan yang dicapai suatu unit usaha pondok.

Keuntungan yang diterima unit usaha akan kembali kepada santri dalam hal ini objek. Sesuai slogan yang selalu didengungkan, “dari santri, oleh santri, dan untuk santri”. Maka hasil keuntungan dari penjualan jasa atau barang dari unit usaha pondok akan kembali kepada pengembangan pondok berupa fasilitas atau hal sarana prasarana pondok. Sehingga terciptalah pondok yang mandiri atau berdikari sesuai dengan panca jiwa pondok. Banyak santri yang terinspirasi dengan pola pengembangan pondok itu sendiri. Seperti hasil wawancara dengan Arif Rahman Santri kelas 6 e :

“Saya memegang teguh falsafah berdikari. Terinspirasi dari pondok saya sendiri yang sangat mandiri dari segala macam hal. Baik ekonomi, kurikulum, atau ekstrakurikuler. Keberanian untuk mandiri itu yang membuat saya lebih

percaya diri. Dengan tangan saya dan tekad mandiri yang kuat saya yakin akan sukses dimasa depan.”⁸⁵

Maka tidak heran jika para santri memiliki karakter yang mandiri. Dikarenakan direct method yang menjadi metode pembelajaran di pondok modern Darussalam gontor. Pembelajaran langsung melalui contoh yang real adalah salah satu cara penanaman nilai nilai yang cukup berhasil di pondok modern. Sehingga lulusan pondok modern memiliki karakter mandiri didalam jiwa mereka. Contoh yang diberikan oleh pondok sangat melekat dalam benak setiap santri agar mandiri.

Penanaman karakter di pondok modern memiliki nilai yang sama dengan nilai nilai kewirausahaan. Sehingga, alumni yang telah keluar dari pondok memiliki karakter seorang wirausahawan. Secara tidak langsung atau secara tidak sadar mereka memiliki hal tersebut. baik dalam hal keberanian mengambil resiko, kreatifitas, inovasi, kejujuran dan lain sebagainya. Sesuai karakter wirausahawan yang disebutkan diatas. Akan tetapi nilai nilai kewirausahaan tersebut adalah nilai kewirausahaan umum dan sebagai pribadi muslim, hendak nya ditambahkan dengan nilai nilai islami. Penekanan islami yakni dengan adanya nilai Sifat Takwa, Tawakal, Dzikir, Syukur, Jujur, Niat Suci dan Ibadah, Bangun Subuh dan Bekerja (disiplin), Toleransi, Berzakat

⁸⁵ Hasil wawancara dengan Arif Rahman santri kelas 6e pada tanggal 30 Maret 2016 di Gedung Rabithah

dan Berinfaq⁸⁶. Kewirausahaan yang dimaksud pondok modern adalah kewirausahaan yang bernafaskan islami. Baik dari pelaku, sifat pelaku, tujuan, dan manfaat wirausaha itu sendiri.

⁸⁶ Bukhari Alma, *Kewirausahaan*, 2000, Jakarta: alfabeta, hlm. 270-273

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penelitian tentang Implementasi Nilai-Nilai Kewirausahaan Dalam Pembentukan Karakter Santri Di Pondok Modern Darussalam Gontor Kabupaten Ponorogo dapat disimpulkan bahwa

1. Model pendidikan kewirausahaan pondok modern mengacu kepada teori empirisme. Dimana santri diberikan pengalaman demi menambah keilmuan santri. pengalaman santri didapat dari lingkungan pondok pesantren baik secara alamiah maupun secara rekayasa dari pondok. nilai karakter yang didapat santri sangat melekat dalam diri. Karakter tersebut merupakan pengembangan dari panca jiwa pondok modern. Pengembangan karakter tersebut termasuk dari ciri karakter wirausahawan islami.
2. Implementasi pendidikan kewirausahaan dalam pembentukan karakter wirausaha santri dilakukan pondok modern dalam bentuk kegiatan maupun rekayasa lingkungan. Sesuai dengan visi misi pondok modern Darussalam gontor. Sebagai calon pemimpin ummat setiap santri yang mengenyam pendidikan di pondok modern Darussalam gontor, dibekali dengan karakter generasi yang unggul dengan berbudi tinggi, berbadan sehat, berpengetahuan luas dan berpikiran bebas, serta berkhidmat pada

masyarakat. Untuk menanamkan nilai nilai kedalam jiwa santri disisipkan kedalam 5 hal yang peneliti temui. Seperti:

- a) Ekstrakurikuler dalam peningkatan ketrampilan santri.
- b) *Rihlah Iqtishadiyah* ke beberapa tempat usaha.
- c) Kata bijak dari pendiri Pondok Modern.
- d) System koperasi pesantren.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan, ada beberapa hal yang kiranya menjadi saran atas pengimplementasian nilai nilai kewirausahaan dalam pembentukan karakter santri. Antara lain:

1. Bagi peneliti lain

Seyogyanya melakukan penelitian lebih mendalam akan implementasi nilai nilai karakter dalam pembentukan karakter santri di pondok pesantren. Penelitian yang mendalam akan nilai nilai ini akan memberikan informasi bagi peneliti selanjutnya. Karena dengan tuntutan masa kini yang berorientasi kepada ekonomi maka kewirausahaan menjadi hal yang menarik untuk dikaji.

2. Bagi asatidz atau tenaga pengajar di pondok pesantren

Seyogyanya menerapkan nilai nilai kewirausahaan yang peneliti tulis dan penerapannya dalam pembentukan karakter santri di tempat pengabdianya berada. Dan terus menggali implementasi lain dalam penanaman nilai-nilai kewirausahaan di pondok pesantren sebagai benteng utama dalam pendidikan agama saat ini.

3. Bagi santri

Sebaiknya terus menerapkan ilmu atau skill yang mereka latih. Serta mengembangkan karakter wirausaha didalam diri masing-masing. Dengan tantangan yang ada diharapkan menjadi generasi unggul dalam kewirausahaan yang islami.

4. Bagi lembaga pondok pesantren

Untuk menerapkan langkah-langkah penanaman karakter lebih baik lagi. Serta mengembangkan pembentukan karakter wirausaha santri. Sehingga tercapai tujuan dari pendidikan di pondok pesantren. Dan menjadikan karakter wirausaha sebagai karakter yang menonjol dalam diri santri yang belajar di pondok pesantren.

DAFTAR PUSTAKA

- Alma, Bukhari. 2000, *Kewirausahaan*, Jakarta: alfabeta
- Arifin, HM. 1976, *Timbal Balik Pendidikan Agama*, Jakarta: Bulan Bintang
- Arikunto, Suharsimi. 1998, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta
- Bagus, L. 2002, *Kamus Filsafat*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Barnawi dan Arifin, M. 2012, *Schoolpreneurship, Membangkitkan Jiwa dan Sikap Kewirausahaan Siswa*, Yogyakarta: Ar-Ruz Media
- Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Madinah: Percetakan Al-Qur'an Raja Fahd, 1435 H)
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.1991, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua*, Jakarta: Balai Pustaka
- Editorial Media Indonesia, *Minimnya Minat menjadi Pengusaha*, 30 April 2007
- Ghony, Muhammad Djunaidi. 1982, *Nilai Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional
- Kemendiknas, *Pendidikan Karakter Bangsa* dalam [perpustakaan.kemendiknas.go.id /download/Pendidikan Karakter](http://perpustakaan.kemendiknas.go.id/download/Pendidikan%20Karakter)
- Koesoema, Doni A. 2010, *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, Jakarta: Grasindo
- Lickona, Thomas. 2013, *Pendidikan Karakter; Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*, Bandung: Nusa Media
- Mu'amar, M. Arfan dan Abdul Wahid Hasa. 2012, *Studi Islam Perspektif Insider/Outsider*, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2012)
- Moloeng, Lexy J. 2002, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya
- Muhaimin, 2006, *Nuansa Baru Pendidikan Islam mengarungi Benang Kusut Dunia Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada

- Mulyani, Endang dkk, 2010, *pengembangan pendidikan kewirausahaan. Jakarta: pusat kurikulum, badan penelitian dan pengembangan, kementerian pendidikan nasional.*
- Nazir, M. 1998, *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghaila Indonesia
- Nuh, Muhammad 2010. *Desain induk pendidikan karakter kementerian pendidikan nasional*, Jakarta: kementerian pendidikan nasional
- Saiman, Leonardus. 2009, *Kewirausahaan, Teori, Praktik dan Kasus-Kasus*, Jakarta: Salemba Empat
- Samani, Mukhlas dan Hariyanto. 2011, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Sugiono, 2008, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: CV. Alfabeta
- Suharyadi dkk. 2008, *Kewirausahaan, Membangun Usaha Sukses Sejak Usia Muda*, Jakarta: Salemba Empat
- Suryana, 2010 *Kewirausahaan Kiat dan Proses Menuju Sukses*, Yogyakarta, Ar-Ruz Media
- Syani, Abdul. 2007, *Sosiologi: Skematika, Teori, dan Terapan*, Jakarta: PT Bumi Aksara
- Syarbini, Amirullah. 2012, *Buku Pintar Pendidikan Karakter; Panduan Lengkap Mendidik Karakter Anak di Sekolah, Madrasah, dan Rumah*, Jakarta: As-Prima Pustaka
- Tuskeroh, *Pengaruh Motivasi dan Mental Berwirausaha pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Maritim Raja Ali Haji*, 2013
- UU RI No 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (BAB II Dasar, fungsi, dan Tujuan Pasal 2)*, Bandung: Citra Umbara
- Wiyani, Novan Ardy. 2009, *Teacherpreneurship, Gagasan & Upaya menumbuhkembangkan jiwa Kewirausahaan Guru*, Yogyakarta: Ar-Ruz Media

Wiyani, Novan Ardy. 2013, *Membumikan Pendidikan Karakter di SD: Konsep, Praktik dan Strategi*, Jakarta: Ar-Ruz Media

Zubaedi, 2011, *Desain Pendidikan Karakter. Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group

Zuhdi, Darmiyati dkk., *Pengembangan model pendidikan karakter terintegrasi dalam pembelajaran bidang studi di sekolah dasar*, jurnal cakrawala pendidikan, mei 2010, Th. XXIX, edisi khusus dies natalis UNY.